

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS PESANTREN DAN
MADRASAH**

*"Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Islam, Bahasa Arab
dan Komunikasi Islam di Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut "*

Diajukan sebagai laporan akhir pengabdian masyarakat kolaborasi dosen dan mahasiswa
Program Pascasarjana Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya Semester Genap
Tahun 2022



**UNIVERSITAS ISLAM
KH RUHIAT CIPASUNG**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM KH. RUHIAT CIPASUNG
TASIKMALAYA
2022**

PENGESAHAN

Laporan Pengabdian Masyarakat Kolaborasi Dosen Mahasiswa ini dilaksanakan dalam pemenuhan tugas Tridarma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan atas kerjasama Dosen dan Mahasiswa serta masyarakat yang menerima manfaat.

Nama Dosen : 1. Dr. H. Ahmad Zaki Mubarak, M.Pd., M.Si.
2. Dr. H. Ahmad Subki, Lc., M.Sy.
3. Dr. H. Endang Solihin, M.Si.
4. Dr. H. Ahmad Mizar, MA.
5. Dr. Rudiana, S.Th.I., M.Pd.
6. Dr. H. Buhori, M., M.Ag.
7. Dr. Iis Suhayati, M.Ag.
8. Dr. Rully Permata, M.M.Pd.
9. Dr. H. Miftarurrahman, MA.
10. Dr. Cecep Solih, MA.
11. Dr. Isti'anah, M.Ag.
12. Dr. KH. Thayyib Baktiar Zaini, MA.

Judul Laporan :

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Islam, Bahasa Arab dan Komunikasi Islam di Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut

Telah disetujui oleh Direktur Pascasarjana dan telah didesiminasikan di hadapan sidang majelis Universitas Islam KH. Ruhiat (UNIK) Cipasung Tasikmalaya serta siap dipublikasikan di Jurnal Edupesantren.



Tasikmalaya September 2022
Direktur,

Dr. KH. Tatah Astarudin, M.Ag.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang harus didapatkan setiap manusia agar menjadikan hidupnya lebih berarti dan lebih baik. Negara Indonesia khususnya, bertekad untuk membuat seluruh warga negaranya mendapatkan pendidikan yang layak, sesuai dengan pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia : “mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Pendidikan dibagi menjadi pendidikan formal, non-formal dan informal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang terinterpretasikan dan terencana yang ditetapkan dan direncanakan oleh pemerintah. Ada sebagian masyarakat yang mengedepankan salah satu pendidikan dan mengecilkan yang lainnya, namun tidak sedikit pula yang mengedepankan semua jenis pendidikan. Dalam hal ini persepsi setiap orang yang membedakan sikap terhadap pendidikan tersebut yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Jika persepsi masyarakat serentak hanya mengedepankan satu jenis pendidikan saja, maka dikhawatirkan akan timbul masalah dan ketimpangan bagi lingkungan masyarakat tersebut di masa depan.

Maka penting untuk meluruskan persepsi yang salah tersebut agar tidak terjadi ketimpangan di masa depan yang pastinya akan menjadi masa atau zaman yang semakin maju dan modern, yang menuntut tingginya tingkat pendidikan suatu masyarakat agar tetap mengikuti perkembangan zaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang pendidikan formal adalah ekonomi. Ekonomi terbagi menjadi 2: ekonomi konvensional dan syariah. Dr. Mardani mengatakan bahwa ekonomi syariah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pasar, perorang atau kelompok orang atau badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah.

Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan memahami tentang ekonomi syariah, padahal ekonomi syariah mengutamakan prinsip keadilan, bertransaksi secara syariah akan lebih menyenangkan, jelas dan nyaman, tidak mendzolimi dan terdzolimi. Konsep ekonomi syariah ini pun bisa mendongkrak dan mensejahterakan kehidupan bermasyarakat

melalui ekonomi. Disinilah pentingnya memberikan persepsi positif tentang pentingnya konsep ekonomi syariah di masyarakat dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983: 89), persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan dan kemampuan untuk memokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal system nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Pendidikan menurut Machfoeds dan Suryani (2007: 56) pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa.

Sedangkan pendidikan formal menurut Sihombing (2002) adalah pendidikan yang terinterpretasikan dan terencana dengan tetap, sekolah berperan sebagai wadah pembentukan nilai-nilai pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai bidang yang diambil. Sekolah sebagai sarana atau tempat sosialisasi antar peserta didik dan pendidik untuk pembentukan kepribadian agar peserta didik rajin dan tekun belajar dalam meraih cita-cita akademis.

Data yang kami dapat dari kantor kepala desa PAMALAYAN menyebutkan bahwa jumlah guru yang ada di desa PAMALAYAN hanya berjumlah 62 orang, dengan merangkap diantara SD, SMP dan SMA (tidak termasuk guru paud yang berjumlah 9 orang, dan hanya satu yang sarjana) dan tidak semua guru lulusan S1. Ini menunjukkan bahwa sangat sedikit sekali warga desa yang mengenyam pendidikan formal sampai perguruan tinggi yang dalam arti kurangnya persepsi orang tua dalam memberikan pendidikan formal setinggi mungkin kepada anak-anaknya.

Ini dibuktikan dari beberapa wawancara yang kami lakukan kepada beberapa tokoh pendidikan di desa yang mengatakan bahwa banyak anak yang disuruh untuk bekerja daripada meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, pernikahan dini pun terbilang banyak disini bagi perempuan, bahkan dalam kegiatan belajar sehari-hari banyak orang tua yang menyuruh anaknya tidak perlu masuk sekolah hanya untuk sekedar memberi makan hewan gembalaan. Entah baik atau tidak, disini lain orang tua sangat mementingkan pendidikan non-formal disini yang berupa madrasah diniyah. Tanpa mengecilkan manfaat pendidikan agama

di madrasah diniyah, seharusnya orang tua bisa menyeimbangkan antara pendidikan formal dan non-formal.

Pada bulan November 2014 pemerintah, dalam hal ini presiden khususnya, meluncurkan tiga kartu untuk warga yang tidak mampu, salah satunya Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam bidang pendidikan. Kartu ini ditujukan bagi keluarga miskin dan rentan miskin untuk menyekolahkan anaknya secara gratis. Walaupun sudah 4 tahun berlalu, namun program ini tidak sampai ke daerah garut selatan dan tidak memberikan solusi bagi para orang tua yang kebanyakan tidak melanjutkan pendidikan anaknya karena faktor ekonomi. Program beasiswa pun belum terlalu terasa manfaatnya di daerah ini. Diharapkan pemerintah bisa lebih memperluas jangkauan bantuannya ke daerah terpencil dan yang paling penting bisa mensosialisasikan bantuannya ke daerah terpencil agar masyarakat mengetahui adanya bantuan tersebut.

Menurut Undang-undang Peradilan Agama No.7 Tahun 1989, ruang lingkup ekonomi syariah meliputi: Bank syariah, asuransi syariah, lembaga keuangan, mikro syariah, reasuransi syariah, obligasi syariah, surat berjangka menengah syariah, reksadana syariah, sekuritas syariah, pegadaian syariah, pembiayaan syariah, dana pension, lembaga keuangan syariah dan bisnis syariah. Ekonomi bersistem syariah ini diprediksi akan berkembang pesat di masa depan, karena memang sistemnya yang memberikan kepuasan lebih bagi para penggunanya. Memberikan lebih banyak kemaslahatan dan kesejahteraan bagi umat manusia. Yang harus dilakukan hanya mengenalkan dan memberikan persepsi yang baik tentang ekonomi syariah ini kepada masyarakat.

Menurut salah satu masyarakat yang berhasil kami wawancarai tentang anaknya yang bisa beliau sekolahkan sampai lulus S1 yang notabene beliau hanya petani kecil mengatakan bahwa para orang tua di desa ini butuh motivasi dan dorongan yang besar untuk membuat anak-anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, minimal sampai sarjana. Beliau pun awalnya tidak mempunyai niat untuk membiayai anaknya kuliah dan tidak berani untuk melakukannya karena faktor ekonomi, namun karena keinginan anaknya yang begitu kuat untuk melanjutkan pendidikan di pesantren dan perguruan tinggi, serta bantuan beberapa tokoh untuk meyakinkan beliau, akhirnya beliau berusaha membiayai pendidikan anaknya sampai akhirnya benar-benar berhasil. Jika tidak ada pihak yang memberikan persepsi dan

motivasi untuk para orang tua agar mau berusaha melanjutkan pendidikan anaknya minimal sampai sarjana, lalu siapa lagi?

Pemerintah diharapkan bisa memberikan motivasi dan bimbingan kepada para orang tua yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya agar dapat memandang tujuan pendidikan itu secara komprehensif tanpa melalui sudut pandang yang parsial dengan melihat pendidikan itu hanya sarana untuk mendapatkan pekerjaan dengan menampikkan tujuan lainnya yang lebih luas. Tetapi melihat pendidikan sebagai sarana sosialisasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Orang tua harus menyamakan persepsi bahwa pendidikan itu penting dan mengikis pemahaman yang dangkal tentang pendidikan dengan memandang pendidikan dibutuhkan hanya untuk mencari pekerjaan. Lebih dari ini dalam proses pendidikan yang dilakukan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan tetapi juga pintar secara moral dan kepribadian.

Kami dalam hal ini memilih untuk memberikan persepsi tentang betapa pentingnya pendidikan formal bagi anak. Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia bisa terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Persepsi yang kami berikan berupa penyuluhan tentang pentingnya pendidikan yang kami berikan pada setiap acara rutin yang ada di desa, seperti pengajian. Karena setiap orang tua harus diyakinkan persepinya tentang pendidikan formal yang selama ini diyakini kurang begitu penting bagi mereka. Menurut Parek (1984:14) persepsi dipengaruhi faktor intern dan ekstern yang berkaitan dengan intensitas dan ukuran rangsang, gerakan, pengulangan dan sesuatu yang baru. Dengan demikian, membicarakan persepsi pada dasarnya berkenaan dengan proses perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk pada dirinya melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya.

Kesimpulannya, masyarakat desa PAMALAYAN masih belum terlalu peduli tentang pendidikan formal maupun informal anak-anaknya dengan tidak adanya pengembangan metode belajar, penerapan hukum islam yang baik terhadap anak, serta dakwah yang tidak merata pada masyarakat terutama orang tua anak, banyak orang tua yang menyuruh sendiri anaknya untuk bekerja dari pada melanjutkan sekolah. Ini disebabkan kurangnya keyakinan bahwa pendidikan formal bukan sebatas formalitas semata untuk mendapatkan gelar dan

mendapatkan pekerjaan. Masyarakat harus diedukasi dan diberikan persepsi tentang betapa pentingnya pendidikan, baik formal ataupun non-formal, untuk masa depan generasi muda. Untuk itu kami berusaha memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan ***Judul Pengabdian Masyarakat.***

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Program

1.2.1 Identifikasi Program

Mengeksplorasi berbagai masalah yang relevan dengan wilayah KKNT dan dianggap penting, seperti:

1. Persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak yang dianggap tidak terlalu penting. Program yang akan ditawarkan adalah penyuluhan tentang pentingnya pendidikan formal bagi anak.
2. Kurangnya pengetahuan tentang ekonomi syariah di masyarakat. Program yang ditawarkan adalah penyuluhan tentang pentingnya ekonomi syariah bagi masyarakat.

1.2.2 Pembatasan Program

Menunjukkan masalah yang diambil dan mengungkapkan program yang akan dijadikan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah dalam program KKNT

1. Penyuluhan tentang pentingnya menanamkan persepsi positif tentang pendidikan formal
2. Penyuluhan tentang pentingnya menanamkan persepsi positif dan memberikan edukasi tentang ekonomi syariah.

1.3 Perumusan Program

Perumusan Program berupa pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diambil dan diputuskan dalam pembatasan program. Pertanyaan penelitian dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana memberikan persepsi positif tentang pendidikan formal agar menghilangkan persepsi masyarakat yang menganggap tidak terlalu pentingnya pendidikan formal?
- 1.3.2 Bagaimana memberikan persepsi positif tentang ekonomi syariah karena masih banyak masyarakat yang belum mengenal ekonomi syariah dan yang selalu digunakan oleh masyarakat adalah ekonomi konvensional ?

1.4 Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan dari penelitian berupa jawab fungsional dari rumusan (pertanyaan) penelitian yang diungkap sebelumnya. Jumlah tujuan harus sama dengan jumlah tujuan. Yaitu:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana memberikan persepsi positif tentang pendidikan formal agar menghilangkan persepsi masyarakat yang menganggap tidak terlalu pentingnya pendidikan formal
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana memberikan persepsi positif tentang ekonomi syariah karena masih banyak masyarakat yang belum mengenal ekonomi syariah dan yang selalu digunakan oleh masyarakat adalah ekonomi konvensional

1.5 Manfaat Program

Manfaat atau Kegunaan penelitian terdiri dari dua; teoritis dan praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Yaitu manfaat yang bersifat teoritis, yaitu:

1. Manfaat teoritis untuk pengembangan dunia pendidikan
Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi perkembangan konsep mengenai persepsi, serta dapat digunakan dalam menambah literatur ilmu dalam memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak di Desa PAMALAYAN.
2. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi perkembangan konsep mengenai ekonomi syariah, serta dapat digunakan dalam menambah literatur ilmu dalam memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan persepsi masyarakat di Desa PAMALAYAN terhadap ekonomi syariah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Yaitu manfaat yang bersifat praktis operasional, yaitu:

1. Manfaat praktis untuk pengembangan dunia pendidikan dan persekolahan (untuk guru, untuk pengelola, untuk ustad, dst). Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, khususnya para orang tua, dan sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dikemudian hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori tentang Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anaknya

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penginderaan (Walgito, 1981). Selanjutnya Jalaludin (2005) menjelaskan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin, 2005). Adapun Siagian (2004) persepsi adalah suatu proses di mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu kepada lingkungannya. Persepsi didahului oleh proses penginderaan terhadap stimulus yang diterima seseorang melalui panca inderanya (Walgito, 2002).

Proses penginderaan stimulus ini selanjutnya akan diteruskan ke proses persepsi yaitu bagaimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus sehingga orang tersebut menyadari, mengerti tentang apa yang di indera itu. Persepsi diartikan juga sebagai kesadaran intuitif (berdasarkan firasat) terhadap kebenaran atau kepercayaan langsung terhadap sesuatu (Komaruddin, 2000). Menurut Siagian (2004), persepsi seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Sebab itulah mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihatnya.

Perbedaan tersebut muncul karena adanya kecenderungan manusia memilih apa yang ingin dipersepsinya. Apabila objek yang dipersepsi sesuai dengan penghayatannya dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka manusia akan mempersepsikan positif atau cenderung menyukai dan menanggapi sesuai dengan objek yang dipersepsi, sementara apabila tidak sesuai dengan penghayatannya maka persepsinya negatif atau cenderung menjauhi, menolak dan menanggapi secara berlawanan terhadap objek persepsi tersebut (Jalaluddin, 2005). Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang menginterpretasikan kesan-kesan

sensorinya dalam usaha memberikan suatu makna tertentu terhadap lingkungannya berdasarkan firasat terhadap kebenaran atau kepercayaan langsung terhadap sesuatu. Persepsi ini didahului oleh proses penginderaan seseorang terhadap stimulus yang diterima seseorang melalui panca inderanya dan selanjutnya akan diteruskan ke proses persepsi yaitu bagaimana seseorang menginterpretasikan stimulus sehingga orang tersebut menyadari, mengerti tentang apa yang di lihat dan dirasakan.

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar Indonesia disebutkan ‘Orang tua’ artinya ayah dan ibu (Poerwadarmita, 1984). Sedangkan dalam penggunaan bahasa arab istilah ‘Orang tua’ dikenal dengan sebutan Al-Walid, pengertian tersebut dapat dilihat dalam Surat Luqman ayat 14 yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

“ Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orang tua ibu bapaknya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambahan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada Ku dan kepada kedua orang tua ibu bapakmu. Dan hanya kepada-Ku lah kembalimu (QS. Al-Luqman : 14)

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, salah satunya datang dari seorang ahli Psikologi Ny. Singgih D Gunarsah dalam bukunya Psikologi Untuk Keluarga mengatakan “ Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari (Gunarsa, 2001).

Berdasarkan pengertian mengenai orang tua dari beberapa para ahli di atas dapat diperoleh pengertian bahwa bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anak-anaknya agar dapat menjadi generasi- generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian masing-masing di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua adalah proses di mana orang tua menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha memberikan suatu makna tertentu terhadap segala sesuatu yang diindrainya berdasarkan firasat terhadap kebenaran atau kepercayaan yang dimilikinya. Persepsi orang tua yang dimaksudkan dalam konsep penelitian ini adalah bagaimana orang tua

mempresesikan atau memahami tentang pemberian pendidikan seks kepada anak usia dini sesuai dengan pemikiran pribadi dan kepercayaanya. Sehingga akan terlihat secara jelas apa saja hal yang dilakukan oleh orang tua tersebut dalam melakukan pendidikan seks untuk anak-anaknya. Dalam hal ini diharapkan orang tua tidak lagi memandang pendidikan seks sebagai hal yang tabu dan enggan untuk

2.1.2 Teori Tentang Ekonomi Islam

Umer Chapra. Menurutnya, ekonomi islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu manusia dalam mewujudkan kesejahteraan melalui alokasi dan distribusi berbagai sumber daya langka sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan syariah (al-‘iqtisad al-syariah) tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menciptakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi, atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta ikatan moral yang terjalin di masyarakat.

Menurut Undang-undang Peradilan Agama No.7 Tahun 1989, ruang lingkup ekonomi syariah meliputi: Bank syariah, asuransi syariah, lembaga keuangan, mikro syariah, reasuransi syariah, obligasi syariah, surat berjangka menengah syariah, reksadana syariah, sekuritas syariah, pegadaian syariah, pembiayaan syariah, dana pension, lembaga keuangan syariah dan bisnis syariah. Ekonomi bersistem syariah ini diprediksi akan berkembang pesat di masa depan, karena memang sistemnya yang memberikan kepuasan lebih bagi para penggunanya. Memberikan lebih banyak kemaslahatan dan kesejahteraan bagi umat manusia. Yang harus dilakukan hanya mengenalkan dan memberikan persepsi yang baik tentang ekonomi syariah ini kepada masyarakat.

2.1.3 Teori Tentang Hukum Keluarga Islam

Menurut prof Subekti yang menggunakan istilah “Hukum Kekeluargaan” adalah hokum yang mengatur prihal hubungan hubungan hokum yang timbul dari hubungan kekeluargaan. Sehingga, hokum keluarga adalah hokum yang mengatur hubungan antar anggota keluarga (Bapak,Ibu dan Anak)

Menurut Abdul Wahab Kholaf adalah hokum yang mengatur kehidupan keluarga, yang di mulai awal dari awal pembentukan keluraga.

Menurut Wahbah Az-zuhaili adalah hukum tentang hubungan manusia dengan keluarganya yang di mulai dari perkawinan hingga berakhir pada suatu pembagian warisan karena ada anggota keluarga yang meninggal.

2.1.4 Teori Tentang Komunikasi Penyiaran Islam

Berdasarkan analisis objek formal Ilmu Dakwah dan relevansinya dengan pengembangan jurusan sudah dijelaskan oleh Salmadani melalui seminar regional jurusan dakwah yang bertema “Menggagas Kembali Eksistensi Ilmu Dakwah”. Menurutny, untuk lebih menjelaskan ke mana arah dan tujuan jurusan di Fakultas Dakwah, maka perlu ditelusuri akar pemikiran yang berkaitan dengan aspek epistemologi dakwah dan dikaitkan dengan unsur-unsur dakwah yang mengitarinya.

Kegiatan dakwah mempunyai beberapa unsur, antara unsur satu dengan yang lainnya mempunyai interaksi dan interrelasi. Unsur pertama adalah doktrin Islam (A), unsur kedua adalah da'i atau komunikator, baik sebagai individu maupun lembaga (B). Unsur ketiga adalah mad'u atau komunitas (C), dan 78 INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi Volume 45. Nomor 1. Juni 2015 unsur keempat adalah tujuan dakwah (D). Interaksi dan interrelasi antara keempat unsur dakwah tersebut melahirkan berbagai macam produk dakwah. Salah satu dari hasil interaksi dan interrelasi unsur-unsur antara B (da'i) dan C (mad'u) melahirkan pemikiran cara penyampaian dakwah secara lisan dan tulisan, yang dikenal dengan tabligh (menyampaikan) yang didalamnya mengandung dua dimensi kekuatan; Komunikasi dan Penyiaran Islam. Inilah zona Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), kegiatan yang berdimensi massa dan kegiatan terlembaga.

Dari penjelasan Salmadani dapat disimpulkan bahwa arah dan tujuan dasar Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah kegiatan yang berdimensi massa dan terlembaga. Artinya bagaimana Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) membentuk/menghasilkan output da'i/komunikator yang profesional baik lisan maupun tulisan. Bagaimana menyiarkan Islam (dakwah) dalam bentuk komunikasi kelompok maupun dalam bentuk komunikasi massa baik cetak maupun elektronik.

Dalam rangka menghasilkan da'i yang profesional harus dilengkapi oleh sarana dan prasarana yang menunjang baik dalam bentuk fisik dan nonfisik. Bentuk fisik seperti laboratorium beserta perlengkapannya sedangkan bentuk nonfisik seperti meningkatkan

jumlah dan kualitas tenaga pengajar/ dosen. Ini sejalan dengan penjelasan Salmadani bahwa untuk membangun kompetensi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) harus ada laboratorium dan praktek. Karena untuk membentuk da'i professional tidak cukup dengan modal teori melainkan menguasai kedua-duanya, teori dan praktek.

Pengkajian suatu disiplin keilmuan ada baiknya perlu menelaah unsur-unsur keilmuan yang meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologinya. Demikian halnya, pembahasan ini dalam kerangka untuk menelaah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam masuk dalam rumpun keilmuan yang mana dan sekaligus menggambarkan konstruksi keilmuannya. Konsep keilmuan integratifinterkonektif digunakan untuk memadukan antara paradigma sains dan Islam sehingga tidak ada dikotomi antara keilmuan dengan keislaman. Satu di antara tiga aspek filsafat dalam membangun kerangka keilmuan suatu disiplin ilmu adalah membicarakan epistemologi suatu ilmu. Pembahasan mengenai epistemologi ilmu adalah pengkajian terhadap terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan, asal mula pengetahuan, teori kebenaran, metode-metode ilmiah dan aliran-aliran teori pengetahuan.

Jika dirangkai lebih jauh, epistemologi ilmu sebenarnya muncul dari beberapa pertanyaan yang mendasar tentang pengetahuan. Plato memberikan batasan ke dalam beberapa pertanyaan mendasar yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengetahuan, yaitu: Apa itu pengetahuan? Dimanakah pengetahuan itu diperoleh? Apa ukurannya agar pengetahuan itu dianggap benar-benar sebagai pengetahuan? Apakah indrawi menghasilkan pengetahuan? Dapatkah budi memberi pengetahuan? Apakah hubungan antara pengetahuan dengan keyakinan yang benar? Pertanyaan-pertanyaan inilah lebih lanjut dikembangkan oleh para pakar, sehingga epistemologi berfungsi sebagai pembangun kerangka sebuah disiplin ilmu yang pada perkembangan selanjutnya melahirkan dua pokok aliran, yaitu: Pertama, adalah aliran yang mengakui pentingnya peranan akal sebagai sumber ilmu pengetahuan. Aliran ini dikenal dengan aliran rasionalisme, karena cenderung mengabaikan peran empirisme. Sedangkan aliran yang kedua adalah aliran realisme atau empirisme yang lebih menekankan pada peran indra sebagai sumber sekaligus alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Harus diakui bahwa wacana Komunikasi dan Penyiaran Islam memang masih agak sunyi kendati sebenarnya sudah bermunculan program studi atau konsentrasi keilmuan

Komunikasi dan Penyiaran Islam, seperti halnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pun diakui masih cukup muda dibandingkan dengan komunikasi konvensional yang sudah mapan dan dikenal luas selama ini. 79 Mohammad Zamroni, Epistemologi dan Rumpun Keilmuan Komunikasi Penyiaran Islam Komunikasi dan Penyiaran Islam sendiri baru mendapat perhatian lebih serius dibanding sebelumnya terutama setelah diterbitkannya buku seperti *Communication Theory: The Asian Perspective* oleh The Asian Mass Communication Research and Information Centre, Singapura, tahun 1988. Di samping itu, Mohd. Yusof Hussain, menulis dalam *Media Asia* tahun 1986 dengan judul *Islamization of Communication Theory*, dan pada bulan Januari 1993, jurnal *Media Culture and Society* yang terbit di London juga memberi liputan kepada Komunikasi dan Penyiaran Islam (Syukur Kholil dalam Hasan Asari & Amroeni Drajat (ed.), 2004: 251). Perhatian terhadap Komunikasi dan Penyiaran Islam seperti di atas harus direspon secara positif dan hendaknya terus-menerus digalakkan pengkajian yang lebih serius, hingga pada akhirnya terbangun kerangka keilmuan

2.2. Kajian Pengabdian Masyarakat Terdahulu

2.2.1 Ayu Wulandari, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa dalam penelitiannya yang berjudul **"PENGARUH PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN FORMAL DAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP PEKERJA ANAK"** (2016) menyimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi orang tua tentang pendidikan formal terhadap pekerja anak di Kelurahan Pidada Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. Ini berarti semakin baik persepsi orang tua terhadap pendidikan formal maka pekerja anak akan semakin menurun karena tidak akan ada lagi anak yang putus sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah untuk meminimalisir pekerja anak-anak yang diakibatkan putus sekolah.

2.3. Rancangan Program

Setelah mengungkapkan beberapa landasan teori yang didukung oleh hasil pengabdian terdahulu, maka kelompok KKN harus merancang program pengabdian dengan tiga rancangan

2.3.1. Rancangan Pendidikan Islam (PAI dan PBA)

RANCANGAN PROGRAM PENYULUHAN

Nama Kegiatan

Penyuluhan tentang Pentingnya Pendidikan Formal Anak

Latar Belakang

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya juga melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan potensi masa depan dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Agar setiap anak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas- luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, sehingga perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak merupakan peraturan khusus yang mengatur mengenai masalah anak. Dalam Pasal 3 disebutkan bahwa perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera. Pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Walaupun demikian pada kenyataannya masih banyak anak yang tidak dapat menikmati hak tumbuh dan berkembang serta hak untuk memperoleh pendidikan dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah persepsi orang tua yang mengatakan bahwa sekolah tidak begitu penting. Berkaca pada nasib tetangga atau kerabatnya yang melihat anak-anak mereka yang lulus sekolah atau bahkan sarjana masih saja susah untuk mendapat pekerjaan, atau faktor ini dipicu oleh keadaan ekonomi yang di bawah rata-rata.

Pada hakikatnya Pendidikan formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal dianggap penting untuk kemajuan bangsa. Pemerintah Indonesia telah memprogramkan wajib belajar Dua Belas tahun. Kemudian untuk dapat terealisasikan program tersebut pemerintah memberikan bantuan dana yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP). Namun pada kenyataannya program pemerintah tersebut belum sepenuhnya terealisasikan secara maksimal dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut terjadi di Desa Karyamukti, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut masih banyak anak putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jumlah anak yang putus sekolah di Desa Karyamukti, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut dari tahun ketahun makin bertambah. Salah satu faktor penyebab bertambahnya jumlah anak putus sekolah tersebut adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap arti penting dan tujuan pendidikan formal serta kurangnya motivasi orang tua terhadap anak untuk berpendidikan tinggi.

Sasaran

Program ini ditujukan kepada para orang tua yang ada di desa Pamalayan agar tidak lagi memiliki persepsi yang salah tentang pendidikan formal anak, serta memahami pentingnya pendidikan formal bagi anak yang dapat menunjang serta menjamin masa depan anak dengan pendidikan yang tinggi .

Waktu Pelaksanaan : 2x 45 menit (3 kali pertemuan)

Tempat : Majelis ta'lim

Judul Materi : Pentingnya pendidikan bagi masa depan anak dan desa

Pemateri : Mahasiswa jurusan PAI dan PBA

2.3.2. Rancangan Ekonomi Islam

RANCANGAN PROGRAM PENYULUHAN

Nama Kegiatan

Penyuluhan tentang Ekonomi Syariah Sebagai Solusi Masalah Ekonomi Masyarakat

Sasaran

Program ini ditujukan kepada para orang tua yang ada di desa Karyamukti agar mengetahui apa itu ekonomi syariah, bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah dan bagaimana ekonomi syariah bisa menjadi solusi bagi ekonomi masyarakat.

Waktu Pelaksanaan : 2x 45 menit (1 kali pertemuan)

Tempat : Majelis ta'lim

Judul Materi : Pentingnya pendidikan

Pemateri : Mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

2.3.3. Rancangan Hukum Keluarga Islam

RANCANGAN PROGRAM PENYULUHAN**Nama Kegiatan**

Penyuluhan tentang Pentingnya membina keluarga yang Islami

Sasaran

Program ini ditujukan kepada para orang tua yang ada di desa Pamalayan agar mengetahui apa itu keluarga islam bagaimana prinsip-prinsip keluarga islam dan bagaimana keluarga islam bisa menjadi solusi bagi keluarga masyarakat desa Pamalayan

Waktu Pelaksanaan : 2x 45 menit (1 kali pertemuan)

Tempat : Majelis ta'lim

Judul Materi : Pentingnya Hukum Keluarga Islam

Pemateri : Mahasiswa jurusan Hukum

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1 Profil Desa Pamalayan

3.1.2 Aspek Geografi dan Demografi

a. Letak Geografis (Kewilayahan)

PROPIL DESA PAMALAYAN TAHUN 2019

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 mengamanatkan mengenai Pelaksanaan evaluasi Perkembangan Desa. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengetahui tingkat perkembangan Desa, kemajuan, kemendirian, pembangunan, kesejahteraan masyarakat serta daya saing desa melalui pembangunan Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, diperlukan evaluasi perkembangan desa.

Kami Pemerintah Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet, berharap menjadi pemicu Pemerintahan Desa beserta masyarakat untuk lebih meningkatkan kinerja pembangunan desa yang didukung dengan partisipasi masyarakat di segala bidang pembangunan, sehingga diharapkan bisa memenuhi setiap instrument penilaian dengan baik.

1.2. Landasan Hukum

- a. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
- b. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
- c. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
- d. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587);

- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539);
- f. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- g. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5694);
- h. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
- i. Peraturan Menteri Dalam Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa;
- j. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa;
- k. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa;
- l. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan;
- m. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 85 Tahun 2015 tentang Administrasi Pemerintahan Desa;
- n. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa;
- o. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pedoman Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa;
- p. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa;
- q. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa;
- r. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa;
- s. Perda nomor 6 Tahun 2008 tentang pembentukan lembaga kemasyarakatan Desa
- t. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 tentang RPJMD GARUT Tahun 2014-2019

- u. Perda Nomor 4 tahun 2015 tentang Perangkat Desa
- v. Perda Nomor 18 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa
- w. Peraturan Daerah Nomor 29 Tahun 2011 tentang RT/RW Kabupaten Garut 2011-2031

1.3. Maksud dan Tujuan

Evaluasi perkembangan desa dimaksudkan untuk :

- Menentukan status tertentu dari capaian hasil perkembangan sebuah desa serta untuk mengetahui efektivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, Pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat, daya saing desa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

Evaluasi perkembangan Desa bertujuan untuk melihat tahapan dan menentukan keberhasilan perkembangan desa dalam kurun waktu januari sampai dengan Desember.

II. KONDISI UMUM DESA

2.1 Sejarah Singkat Desa Pamalayan

Desa Pamalayan merupakan 1 (satu) dari 11 (sebelas) Desa yang berada di wilayah Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Desa Pamalayan diakui sebagai Desa yang memiliki wewenang Otonomi pada tahun 1980. Menurut cerita dahulu kala kata Pamalayan berasal dari kata “**PEMBALAIAN**” yang artinya “**Tempat Musyawarah Para Wali**”, hal ini terjadi pada zaman dahulu tempat pertemuan tersebut ada di sebelah utara Kp. Pamalayan, tepatnya di “**Makam Caladi**” yang di pimpin oleh “**Eyang Asdar**”.

Wilayah Desa Pamalayan adalah daerah pesisir dan perladangan. Desa Pamalayan memiliki objek wisata pantai yang dikenal secara luas dan merupakan andalan Pariwisata di Kecamatan Cikelet, yakni kawasan Wisata Pantai Santolo.

Berdasarkan Catatan **Administrasi Pemerintahan Desa Pamalayan**, para tokoh dan sesepuh yang pernah menjabat sebagai **Kepala Desa Pamalayan** dan memberikan sumbangsih dan bakti nyata tanpa pamrih terhadap perkembangan dan kemajuan desa yang dicintainya adalah :

Tabel : 2.1
Silsilah Para Tokoh dan Sesepuh Masyarakat Yang Pernah
Menjadi Kepala Desa Pamalayan

| No. | TAHUN PERIODE MASA BAKTI | NAMA KEPALA DESA | KEJADIAN PENTING |
|-----|--------------------------|----------------------|--|
| 1. | 1980 – 2003 | E. NURHASAN | Kepala Desa Definitif Pertama |
| 2. | 2003 – 2008 | NAJMUDIN | Kepala Desa Definitif Kedua |
| 3. | 2008 – 2014 | HIKBAR | Kepala Desa Definitif Ketiga |
| 4. | 2014 – April 2015 | HIKBAR | Penjabat Kepala desa |
| 5. | April 2015 – Juli 2015 | ATENG JAMALUDIN S,HI | Penjabat Kepala Desa (PNS) Selaku Kasi Kesra dari Tk.Kecamatan Cikelet |
| 6. | Juli 2015 - Sekarang | HIDAYAT | Kepala desa Difinitif ke empat hasil pemilihan Kepala Desa serentak Tahun 2015 Gelombang pertama |

Sumber Data : Hasil Diskusi Aparat Desa, BPD, LPM dan Tokoh Masyarakat

2.2 Kondisi Pemerintahan Desa

Keberadaan Desa Pamalayan dalam menjalankan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan, hal ini tiada lain adalah untuk mensinergiskan seluruh kegiatan, baik yang datang dari usulan masyarakat maupun yang datang dari tingkat Kecamatan atau pun dari tingkat Kabupaten Garut, sehingga dalam pelaksanaannya memperoleh dukungan dan kelancaran serta bekerjasama untuk peningkatan pembangunan di segala bidang, Pembangunan serta Kemasyarakatan yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Pamalayan.

- **Visi dan Misi Kepala Desa**

Berdasarkan Peraturan Desa Pamalayan Nomor 4 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Tahun 2016-2021, Visi dan Misi Desa Pamalayan sebagai berikut :

VISI

“ TERWUJUDNYA DESA PAMALAYAN YANG ADIL MAKMUR DAN SEJAHTERA DIBAWAH NAUNGAN RIDHO ALLOH SUBHANAHU WATA’ALA”

MISI

1. *Terciptanya Pelaksanaan Ketakwaan Kepada Allah SWT*
2. *Menggali dan mengembangkan berbagai potensi desa*
3. *Menggerakkan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur dasar desa*
4. *Meningkatkan pelayanan masyarakat dan tata kelola pemerintahan desa yang nyata, dinamis dan bertanggungjawab.*

- **Kelembagaan Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa**

Tabel 2.2

Kondisi Aparatur Pemerintah Desa Tahun 2018

Berdasarkan SOTK baru maka kondisi pemerintah desa Pamalayan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3

Kondisi Aparatur Pemerintah Desa Tahun 2017

| JABATAN | NAMA | No. SK |
|--------------------|---------------------------|-------------------------------|
| Kepala Desa | : HIDAYAT | 141/Kep.880-BPMPD/2015 |
| Sekretaris Desa | : JAELANI | 141/Kep.4/DS/2017 |
| Kasi Pemerintahan | : DENI MULYADI | 141/Kep.4/DS/2017 |
| Kasi Kesejahteraan | : SAMIN | 141/Kep.4/DS/2017 |
| Kasi Pelayanan | : ANTO KURNIANTO | 141/Kep.4/DS/2017 |
| Kaur TU dan Umum | : FINA CRISTI T.W. | 141/Kep.4/DS/2017 |
| Kaur Keuangan | : ISAL ABDUL GANI | 141/Kep.4/DS/2017 |
| Kaur Perencanaan | : - | 141/Kep.4/DS/2017 |
| Kadus Lio | : UUM UMARUDIN | 141/Kep.4/DS/2017 |
| Kadus Pamalayan | : ENTIN SUTISNA | 141/Kep.4/DS/2017 |
| Kadus Cipaku | : SARIP HIDAYAT | 141/Kep.4/DS/2017 |
| Kadus Pangawaren | : - | 141/Kep.4/DS/2017 |
| Kadus Apid | : ATENG HIDAYAT | 141/Kep.4/DS/2017 |

Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2017

Tabel 2.4
Kondisi Aparatur Pemerintah Desa Tahun 2018

| JABATAN | NAMA | No. SK |
|------------------------|------------------------|------------------------|
| Kepala Desa | : HIDAYAT | 141/Kep.880-BPMPD/2015 |
| Sekretaris Desa | : JAELANI | 141/Kep.28/DS/2017 |
| Kasi Pemerintahan | : ISAL ABDUL GANI | 141/Kep.28/DS/2017 |
| Kasi Kesejahteraan | : ERWAN MARWANTO | 141/Kep.28/DS/2017 |
| Kasi Pelayanan | : ANTO KURNIANTO | 141/Kep.28/DS/2017 |
| Kaur TU dan Umum | : FINA CRISTI T.W. | 141/Kep.28/DS/2017 |
| Kaur Keuangan | : DENI MULYADI | 141/Kep.28/DS/2017 |
| Kaur Perencanaan | : DASEP LUKMANUL H. | 141/Kep.28/DS/2017 |
| Kadus I (Pamalayan) | : FAELANI | 141/Kep.28/DS/2017 |
| Kadus II (Apid) | : IWAN | 141/Kep.28/DS/2017 |
| Kadus III (Pangawaren) | : ANWAR FAUZAN | 141/Kep.28/DS/2017 |

Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2018

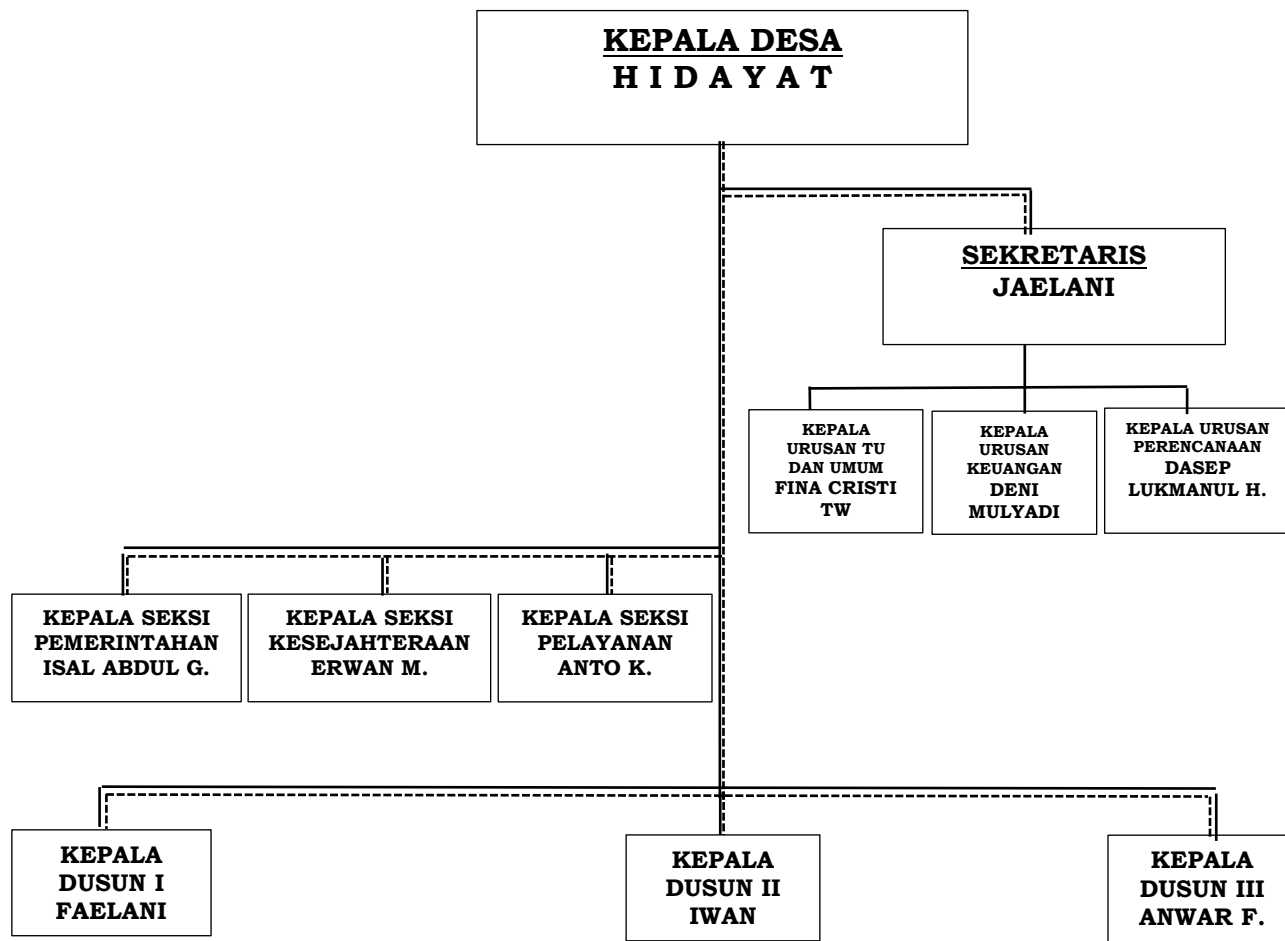
Adapun kondisi lembaga pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5
Kondisi Lembaga Pemerintahan Kemasyarakatan Desa Tahun 2017/2018

| LEMBAGA | JABATAN | NAMA KETUA | No. SK |
|-------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| Lembaga Pemerintahan | Ketua BPD | : MUHSON0 | 144/Kep.232-BPMPD/2013 |
| | Sekretaris | : OTANG KARSANA | 144/Kep.232-BPMPD/2013 |
| | Anggota | : DEDE RAHMAT M. | 144/Kep.232-BPMPD/2013 |
| | Anggota | : GUNTUR | 144/Kep.232-BPMPD/2013 |
| | Anggota | : ABDUL ROHMAN | 144/Kep.232-BPMPD/2013 |
| Lembaga Kemasyarakatan | Ketua LPM | : ATAM | 147/Kep.04/Ds/2016 |
| | Ketua TP-PKK | : NANI SURYANI | 147/Kep-14/Desa/2015 |
| | Ketua MUI Desa | : Aj.ZENAL MUTTAQUN | 147/Kep-29/DS/2017 |
| | Ketua Karang Taruna | : ENUR KARSONO | 144/Kep-18/XI /2017 |
| | Linmas | : IROD | 147.1/Kep.11/DS-2018 |
| | RT / RW | : | 148.1/Kep.DS/2015 |

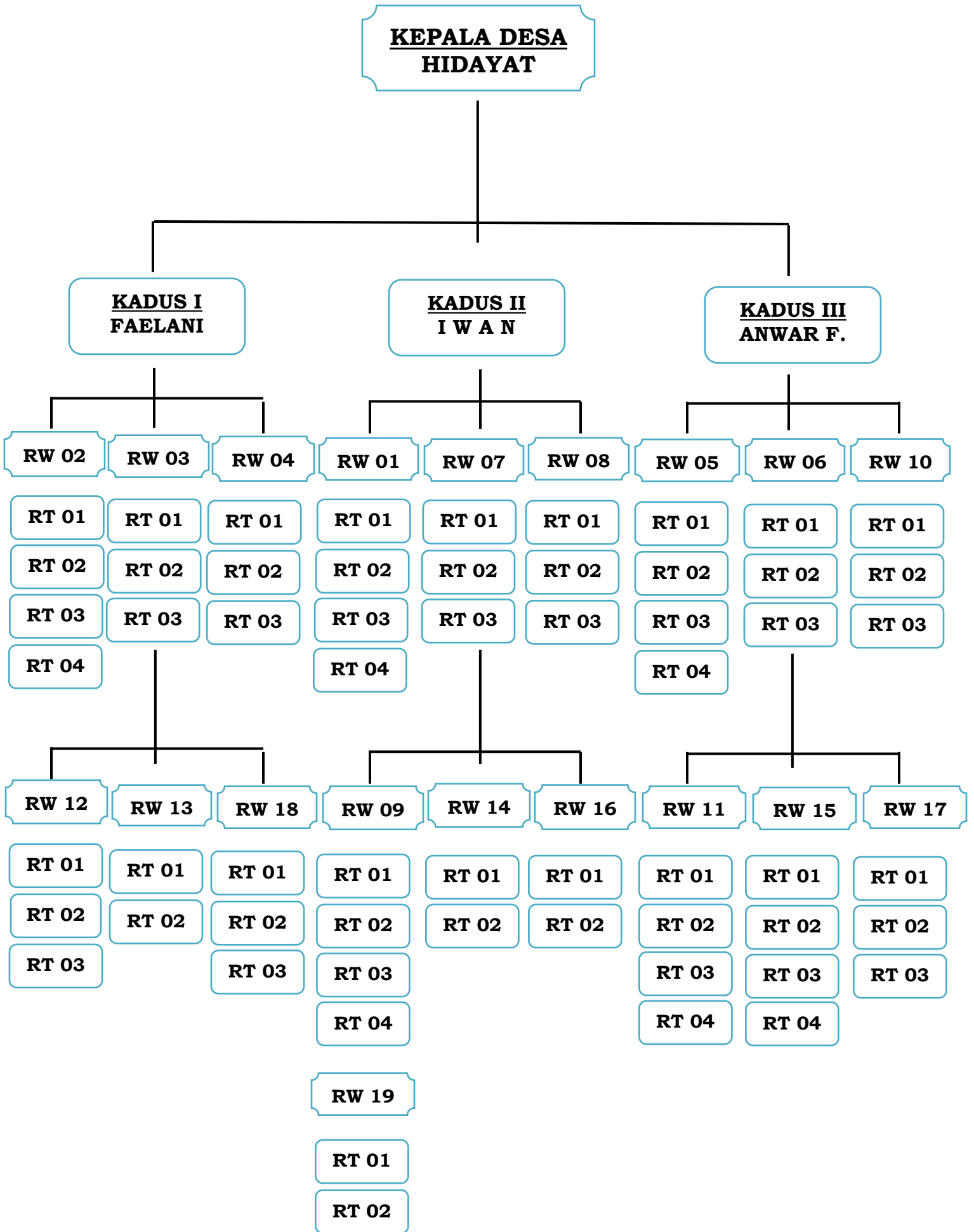
Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2018

Tabel 2.6
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Tahun 2018



| KETERANGAN : | |
|--------------|-----------------------------|
| ————— | Garis Pembinaan/ Komando |
| - - - - - | Garis Koordinasi |

Tabel 2.7
 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Desa Tahun 2018

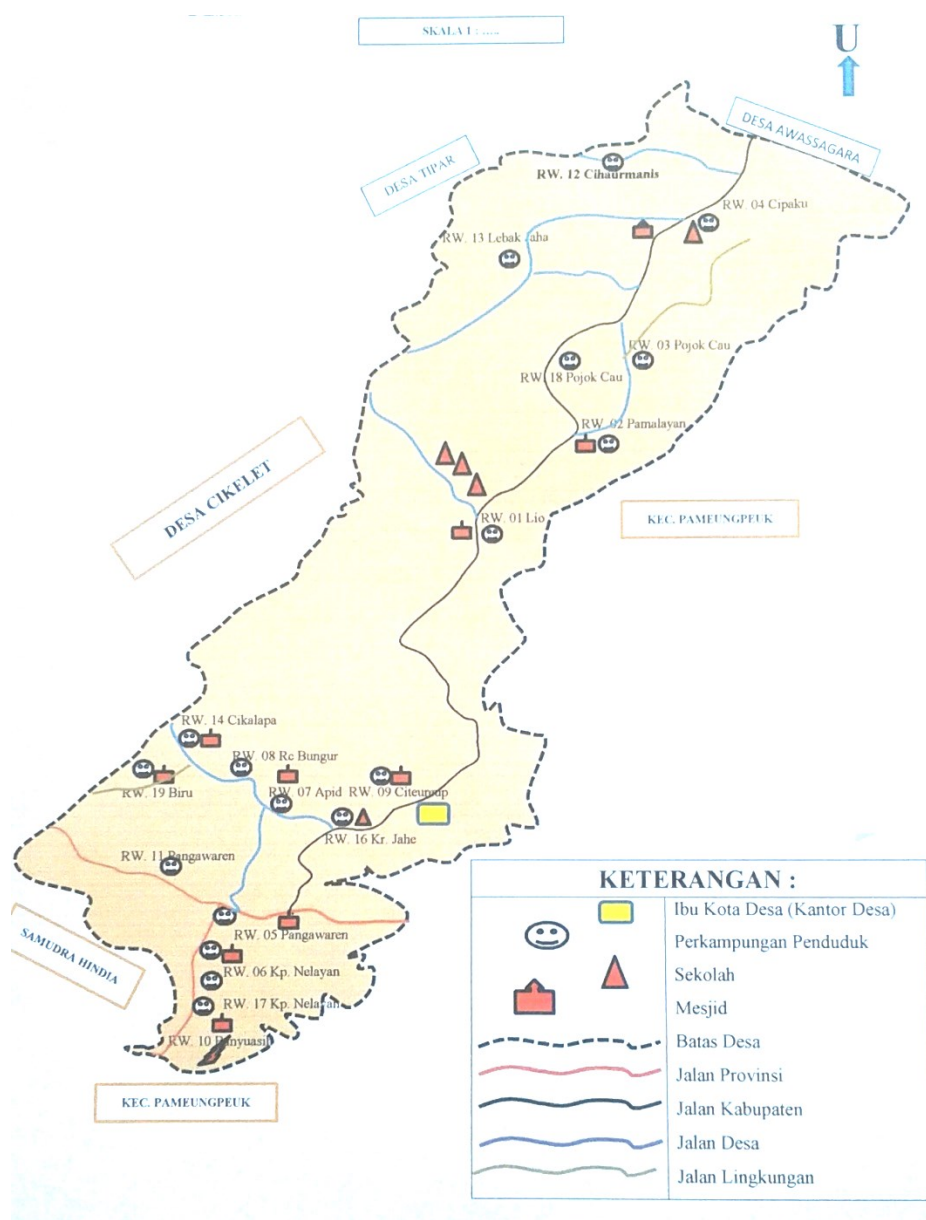


2.3 Kondisi Geografis

Desa Pamalayan berdiri sejak tahun 1980 merupakan pemekaran dari Desa Cikelet. Desa Pamalayan terletak antara $12^{\circ}16'$ – $92^{\circ}11'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}01'$ – $102^{\circ}23'$ Bujur Timur dengan luas wilayah 2.757,7Ha Batas-batas wilayah administratif **Desa Pamalayan** memiliki batas wilayah administratif yaitu :

- Sebelah Utara **Desa Awassagara, Kec. Cikelet**
- Sebelah Selatan **Samudera Indonesia,**
- Sebelah Barat **Desa Cikelet, Kec. Cikelet**
- Sebelah Timur **Desa Jatimulya, Kec. pameungpeuk**

Gambar 2.1.
Peta Desa Pamalayan



Sumber : Profil Desa Pamalayan

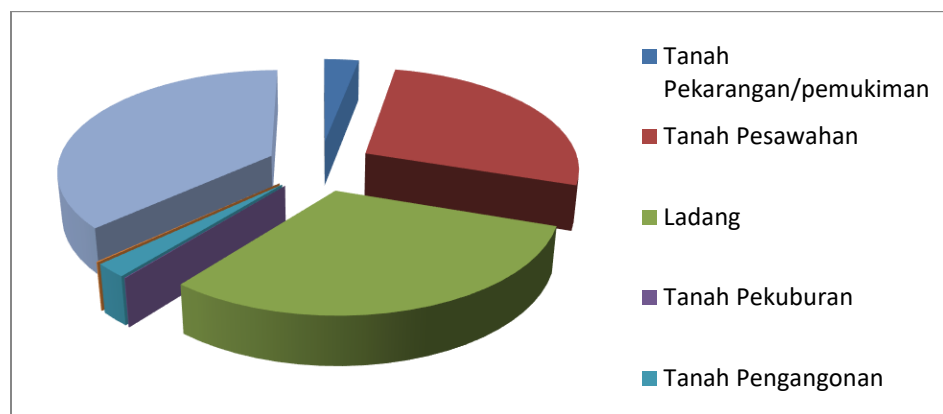
Dilihat dari topografi Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet berada pada ketinggian antara 0 - 150 m DPL (diatas permukaan laut). Sebagian besar wilayah Desa Pamalayan adalah lereng perbukitan dengan kemiringan antara 20° - 40°. Desa Pamalayan terdiri dari 3 Dusun, 19 RW, dan 58 RT. Orbitasi jarak tempuh ke Ibukota kecamatan 6 Km, ke Ibukota kabupaten 85 Km dan ke Ibukota Provinsi 190 Km.

Luas Wilayah Desa Pamalayan terbagi dalam beberapa peruntukan, diantaranya untuk Tanah Pekarangan / Pemukiman 83,7 Ha, Tanah Pesawahan 747 Ha, Ladang 846,75 Ha, Tanah Pekuburan 2 Ha, Tanah Pengangonan 60 Ha, Tanah Kas Desa 48,99 Ha, Tanah Negara 1.015 Ha.

Tabel 2.8

Luas Wilayah Berdasarkan Peruntukan Lahan

| | | |
|---|------------------------------|-----------|
| 1 | Tanah Pekarangan / Pemukiman | 83,7 Ha |
| 2 | Tanah Pesawahan | 747 Ha |
| 3 | Ladang | 846,75 Ha |
| 4 | Tanah Pekuburan | 2 Ha |
| 5 | Tanah Pengangonan | 60 Ha |
| 6 | Tanah Kas Desa | 48,99 Ha |
| 7 | Tanah Negara | 1.015 Ha |



Sumber : Profil desa tahun 2018

Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan secara umum lahan yang terdapat di Desa Pamalayan digunakan secara produktif, dan hanya sedikit saja yang terbengkalai. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Desa Pamalayan memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah cukup luas serta digunakan untuk budidaya tanaman pangan. Luas lahan berupa sawah teknis, semi teknis dan tadah hujan.

2.4 Kondisi Demografis/Kependudukan

- Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk **Desa Pamalayan** sepanjang 2017 dan 2018 hanya sedikit mengalami penurunan. Hal ini sedikit banyak dipengaruhi sikap mereka yang tidak lagi melirik sektor pertanian sebagai pekerjaan. Mereka lebih tertarik untuk mencari pekerjaan di Kota sehingga memilih untuk pindah dari wilayah desa Pamalayan

Tabel 2.9

Jumlah Penduduk tahun 2017 dan 2018

| No | Jenis kelamin | Jumlah | | Persentase (%) | |
|----|---------------|--------|-------|----------------|---------|
| | | 2017 | 2018 | 2017 | 2018 |
| 1 | LAKI-LAKI | 3.146 | 3.099 | 50.61 % | 50.44 % |
| 2 | PEREMPUAN | 3.070 | 3.045 | 49.39 % | 49.56 % |
| | Jumlah | 6.216 | 6.144 | | |
| 3 | JUMLAH KK | 1.924 | 1.918 | | |

Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2018

Tabel 2.9

Jumlah Penduduk Berdasarkan Komposisi Umur

| NO | Usia (Tahun) | | | | | | | | JUMLAH TOTAL |
|----|--------------|----------|-----------|--------------|--------------|----------------|----------------|--------------------|--------------|
| | 0-5 (Balita) | 5-6 (TK) | 7-12 (SD) | 13-15 (SLTP) | 16-18 (SLTA) | 19-25 (kuliah) | 26-64 (dewasa) | 65 keatas (manula) | |
| 1 | 539 | 193 | 619 | 205 | 156 | 58 | 4.017 | 372 | 6.159 |

Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2018

- Mata Pencaharian

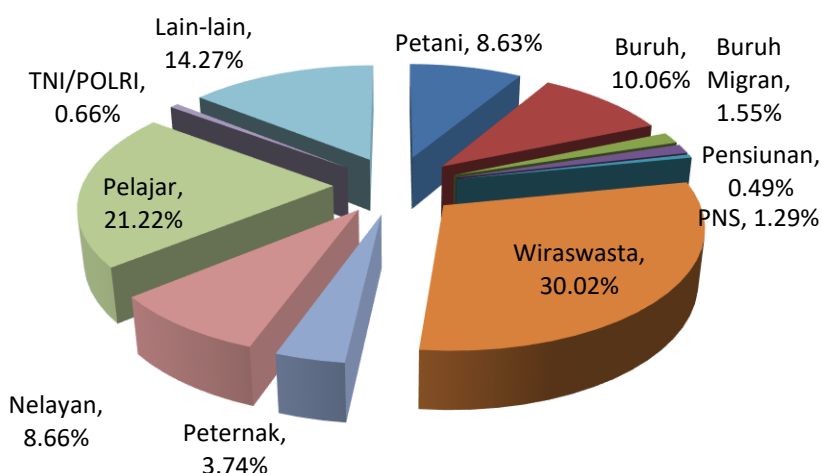
Secara umum mata pencaharian warga masyarakat **Desa Pamalayan** dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan Swasta, pedagang, buruh bangunan/tukang, peternak.

Jumlah penduduk **berdasarkan** mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.10

Mata Pencaharian Penduduk Desa Pamalayan Tahun 2018

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) dari total jumlah penduduk |
|--------------------|--------------------|--------------------|---|
| 1 | Petani | 300 Orang | 8.63 % |
| 2 | Buruh tani | 350 Orang | 10.06 % |
| 3 | Buruh Migran | 54 Orang | 1.55 % |
| 4 | PNS | 45 Orang | 1.29 % |
| 5 | Pensiunan | 17 Orang | 0.49 % |
| 6 | Wiraswasta | 1.044 Orang | 30.02 % |
| 7 | Peternak | 130 Orang | 3.74 % |
| 8 | Nelayan | 301 Orang | 8.66 % |
| 9 | Lain-lain | 445 Orang | 14.27 % |
| 10 | Pelajar /Mahasiswa | 738 Orang | 21.22 % |
| 11 | TNI / POLRI | 23 Orang | 0.66 % |
| J U M L A H | | 3.477 Orang | |



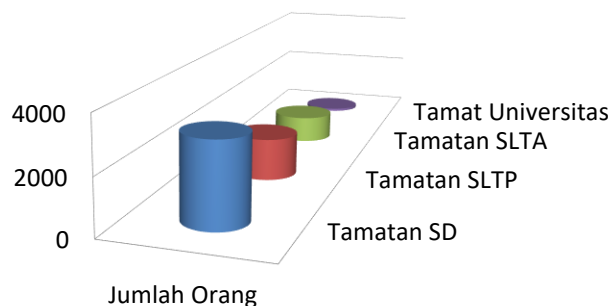
Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2018

- Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan suatu hal penting dalam memajukan tingkat Kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistemaka pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Pamalayan :

Tabel 2.11
Tingkat Rata-rata Pendidikan Warga Desa



| | Jumlah Orang |
|---------------------|--------------|
| ■ Tamatan SD | 3013 |
| ■ Tamatan SLTP | 1519 |
| ■ Tamatan SLTA | 985 |
| ■ Tamat Universitas | 99 |

Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2018

2.5 Potensi Desa

- Sektor Pertanian dan Perkebunan

Kegiatan Ekonomi Desa selama ini masih di dominasi sector pertanian dan Perkebunan, mengingat luas lahan pertanian dan perkebunan Desa Pamalayan memang cukup luas yang didominasi oleh persawahan dan perkebunan Cengkeh. Ada sekitar 80 % masyarakat masih menggantungkan nasibnya pada sector ini. Sebagai desa yang mempunyai sector pertanian dan perkebunan paling luas di Kecamatan Cikelet, Desa Pamalayan sebenarnya berpotensi sebagai pemasok hasil-hasil pertanian dan perkebunan di Kabupaten Garut ini. Sayangnya, modal dasar yang cukup potensial ini masih kurang di dukung oleh sumber daya air yang memadai. Hal ini di sebabkan oleh karena posisi Desa yang Pamalayan berada pada akhir hulu sungai. Kondisi ini secara langsung berpengaruh terhadap penghasilan Masyarakat Desa Pamalayan.

- Sektor Kehutanan

Potensi yang ada pada sector kehutanan ini cukup menjanjikan, karena terdapat lahan di wilayah Desa Pamalayan yang di tanami oleh berbagai pohon seperti : Kayu Jati, Kayu Albasiah, Kayu Mahoni, Kayu Kihiang dan Lain sebagainya. Hasil hutan yang berupa kayu ini bisa dimanfaatkan untuk bahan Bangunan, kayu bakar dan lain-lain sehingga bisa mendorong peningkatan ekonomi bagi masyarakat di wilayah Desa Pamalayan.

- Sektor Kelautan dan Pariwisata

Disamping itu Penduduk Desa Pamalayan juga berprofesi sebagai nelayan, ada sekitar 8.66 % warga bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun

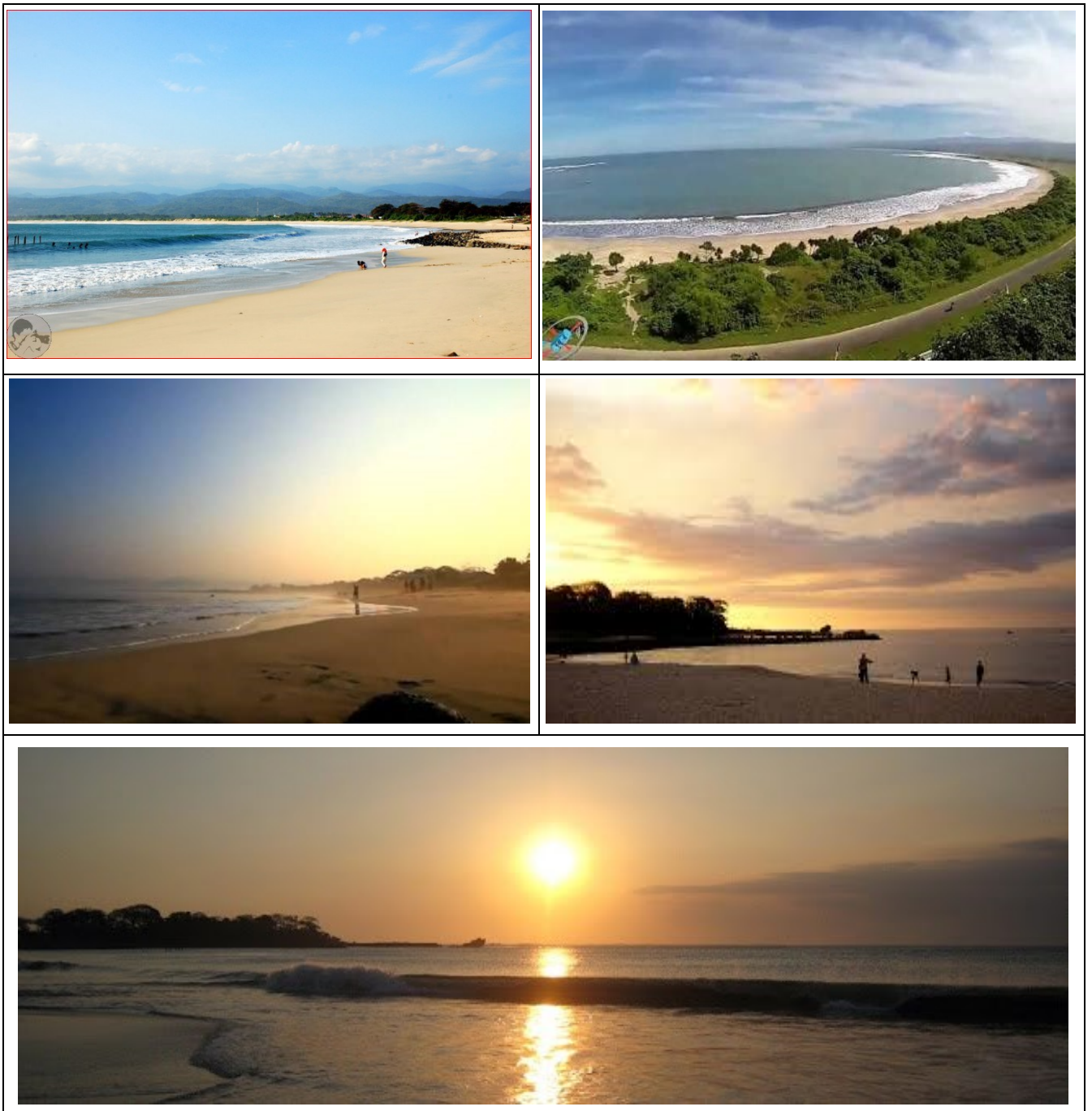
pengelolaan Rukun Nelayan belum optimal di mana mereka bekerja sebagian besar sebagai buruh Nelayan.

Gambar 2.5.1
Potensi Sektor Kelautan Desa Pamalayan



Pada Sektor Pariwisata, Desa Pamalayan mempunyai lokasi wisata Pantai yaitu Pantai Santolo, akan tetapi masih perlu banyak pengembangan dan bantuan dana baik dari pemerintah ataupun dari Pihak Investor sehingga bisa menarik pengunjung lebih banyak lagi. Lebih jauhnya melalui potensi wisata ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pamalayan. Ada harapan besar kedepan para pihak bersama pemerintah desa dan warga masyarakat yang terlibat didalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Santolo dapat membangun sinergi yang positif untuk menyajikan tata kelola objek wisata yang bersih, aman, nyaman & menyenangkan

Gambar 2.5.2
Potensi Wisata Pantai Santolo



III. KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN

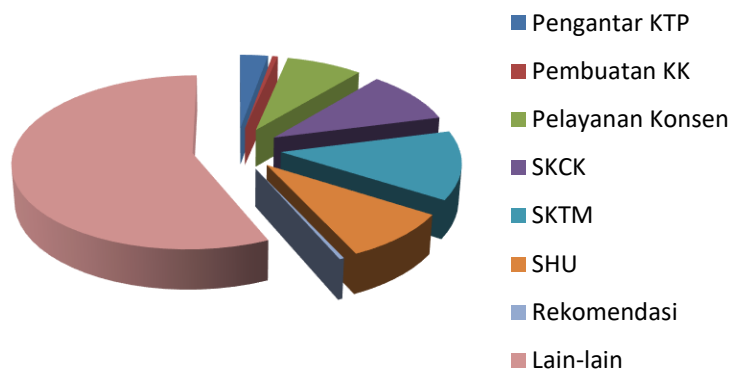
3.1. Bidang Pemerintahan

- Pemerintahan

Sesuai dengan kewenangan pemerintah desa maka kegiatan pemerintahan meliputi kegiatan :

1. Pelayanan administrasi perkantoran yang meliputi :
 - a. Pelayanan administrasi surat masuk dan keluar
 - b. pelayanan administrasi surat-surat keterangan, yaitu :
 - Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)
 - Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM)
 - Surat Keterangan Domisili
 - Surat Keterangan Usaha (SKU)
 - Surat Keterangan Lainnya

Tabel 3.1
Jumlah Pelayanan Surat Keterangan Tahun 2018



Sumber : Laporan Rekapitulasi Jumlah Pelayanan Tahun 2018

- **Inisiatif dan kreativitas dalam pemberdayaan masyarakat;**

Melaksanakan kegiatan pembinaan kemasyarakatan melalui kegiatan rapat desa dan kegiatan majlis ta'lim dalam upaya peningkatan dan penggerakan swadaya gotong royong masyarakat

3.2. BIDANG KEWILAYAHAN

a. Identitas Desa;

Kegiatan dalam memelihara identitas desa dilaksanakan melalui membangun, menjaga dan memelihara atribut pemerintah desa plang petunjuk pemerintahan desa yaitu plang pemerintah desa dan BPD serta plang lembaga kemasyarakatan desa seperti LPM, TP, PKK, MUI, Karang Taruna.

Pembuatan, pengisian administrasi pemerintahan desa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 85 Tahun 2015 tentang Administrasi Pemerintah Desa.

b. Batas Desa;

Adapun batas desa yang dimiliki oleh pemerintah Desa Pamalayan yaitu batas desa yang tertera dalam Peta Desa yang ditetapkan pada saat pemekaran desa tahun 1980 dari desa Cikelet, namun demikian sampai dengan saat ini desa Pamalayan belum memiliki Peraturan Desa tentang Penetapan Batas Desa karena penyusunan batas desa harus dibahas secara komprehensif dan melibatkan beberapa desa tetangga termasuk desa yang berada di wilayah kecamatan Pameungpeuk karena desa Pamalayan merupakan batas antara kecamatan Cikelet dengan kecamatan Pameungpeuk dan selanjutnya pembahasan mengenai batas desa tersebut harus diinisiasi oleh Badan Kerja Sama Antar Desa dan dibahas pada forum Musyawarah Antar Desa serta ditetapkan melalui Peraturan Bersama Kepala Desa.

c. Inovasi Pemerintah Desa

- Kegiatan inovasi yang dilaksanakan oleh pemerintah desa belum bersifat permanen tetapi hanya bersifat insidentil seperti dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan dimana pemerintah desa menghimbau masyarakat untuk menanam pisang minimal 1 pohon/ kepala keluarga dan hasilnya dialokasikan untuk membayar PBB.
- Kedepan pemerintah desa Pamalayan diharapkan dapat membuat inovasi melalui penyediaan teknologi informasi yaitu media internet desa untuk menyampaikan laporan ke tingkat kecamatan dan kabupaten

d. Tanggap dan siaga bencana

Desa Pamalayan berada di daerah pesisir pantai, daerah dataran rendah dan daerah pengunungan sehingga rawan terjadi bencana tsunami, rwan kekeringan dan rawan longsor, untuk mengantisipasinya pemerintah desa melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Penetapan Keputusan kepala desa tentang pembentukan pengurus Satuan Tugas Penanggulangan Bencana Tingkat Desa
- Penentuan/ penetapan Posko Penanggulangan Bencana
- Penyusunan Peta Rawan Bencana
- Pembentukan jadwal piket penanggulangan bencana

e. Pengaturan investasi.

Pada tahun 2016 kegiatan investasi yang telah dilaksanakan oleh desa Pamalayan yaitu menarik investor luar dalam pembangunan perumahan murah bagi masyarakat yang berlokasi di Santolo (Perumahan Santolo Regency) dan rencananya akan mulai dibangun pada tahun 2017.

a. Pendidikan

kegiatan di bidang pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur pendidikan yaitu :

- Jalur pendidikan formal yang dilaksanakan oleh UPT Pendidikan melalui sekolah-sekolah formal tingkat kelompok belajar (Kober), Paud/ TK, SD, SLTP dan SLTA (data sekolah terlampir)
- Melalui jalur pendidikan Non Formal seperti kegiatan pembinaan kepada masyarakat melalui pengajian rutin atau Majelis Ta'lim dan melalui kegiatan rapat-rapat di tingkat desa.

Apabila dilihat dari potensi yang ada, Desa Pamalayan merupakan desa yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai dalam menopang dan mendukung program IPM (Indeks Pembangunan Manusia). Sehingga pendidikan adalah sebuah investasi sumber daya manusia (*human investment*) di masa yang akan datang. Jumlah Guru di Desa Pamalayan pada tahun 2016 adalah 96 orang, dengan jumlah murid TK/PAUD, SD, SLTP dan SLTA sebanyak 1004 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6

Jumlah Siswa dan Guru Sekolah di wilayah Desa Pamalayan

| No. | NAMA SEKOLAH | STATUS | JUMLAH MURID | | | JUMLAH GURU | |
|-----|--------------------------|--------|--------------|-----------|-------|-------------|---------|
| | | | Laki-laki | Perempuan | Total | PNS | Non PNS |
| 1 | PAUD AZ ZAHRA | Swasta | 8 | 12 | 20 | - | 3 |
| 2 | PAUD AN NUR | Swasta | 9 | 8 | 17 | - | 3 |
| 3 | PAUD AL FALAH | Swasta | 14 | 18 | 32 | - | 5 |
| 4 | PAUD SAGARA MUTAQIN | Swasta | 11 | | 11 | - | 5 |
| 5 | RA NUR AULIYA | Swasta | 21 | 29 | 50 | - | 4 |
| 6 | RA NURKHOLIFAH | Swasta | - | - | - | - | - |
| 7 | RA JABALIYAH | Swasta | 15 | | 15 | - | 5 |
| 8 | RA AL IKHLAS | Swasta | 20 | 20 | 40 | - | 4 |
| 9 | SDN Pamalayan 1 | Negeri | 55 | 58 | 113 | 4 | 4 |
| 10 | SDN Pamalayan 2 | Negeri | 67 | 55 | 122 | 5 | 4 |
| 11 | SDN Pamalayan 3 | Negeri | 69 | 74 | 143 | 5 | 5 |
| 12 | SDN Pamalayan 4 | Negeri | 48 | 42 | 90 | 4 | 5 |
| 13 | SMP Nurul Hidayah Maarif | Swasta | 60 | 43 | 103 | - | 12 |
| 14 | MTS Nurul Yaqin | Swasta | 39 | 24 | 63 | - | 10 |
| 15 | SMA Maarif Nurul Hidayah | Swasta | 45 | 52 | 97 | - | 16 |
| 16 | SMK Nurul Yaqin | Swasta | 15 | 17 | 32 | - | |
| 17 | MI Nurul Yakin | Swasta | | | | - | 8 |
| 18 | MI Jabaliyah | Swasta | 17 | | 17 | - | 5 |
| 19 | Pondok Pesantren | Swasta | | | | | |
| 20 | Pondok Pesantren | Swasta | | | | | |

Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2018

Pada sektor Pendidikan, sarana pendidikan yang ada di Desa Pamalayan, dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3.7

Jumlah RKB Sekolah di wilayah Desa Pamalayan

| No. | NAMA SEKOLAH | LOKASI (Kampung) | JUMLAH RUANG | | | | |
|-----|---------------------|-------------------|--------------|------|----------|---------|-----------|
| | | | Kelas | Guru | Perpust. | Praktek | Lain-Lain |
| 1 | PAUD AZ ZAHRA | Kp. Pojok Cau | 1 | 3 | - | - | - |
| 2 | PAUD AN NUR | Kp. Cipaku | 1 | 3 | - | - | - |
| 3 | PAUD AL FALAH | Kp. Pangawaren | 2 | - | 1 | - | - |
| 4 | PAUD SAGARA MUTAQIN | Kp. Ranca Bungur | 1 | - | - | - | - |
| 5 | RA NUR AULIYA | Kp. Komp. Nelayan | 1 | - | - | - | - |
| 6 | RA NURKHOLIFAH | Kp. Apid | 1 | - | - | - | - |
| 7 | RA JABALIYAH | Kp. Ranca Bungur | 1 | - | - | - | - |
| 8 | RA AL IKHLAS | Kp. Citeureup | 2 | - | - | - | - |
| 9 | SDN Pamalayan 1 | Kp. Lio | 6 | 1 | 1 | - | - |
| 10 | SDN Pamalayan 2 | Kp, Lio | 6 | 1 | 1 | - | - |
| 11 | SDN Pamalayan 3 | Kp. Karang Jahe | 6 | 1 | - | - | - |
| 12 | SDN Pamalayan 4 | Kp. Cipaku | 6 | 1 | 1 | - | - |
| 13 | Smp Ma'arif | Kp. Lio | 6 | 1 | - | - | - |
| 14 | MTS Nurul Yaqin | Kp.Komp. Nelayan | 6 | 1 | - | - | - |
| 15 | SMA Ma'arif | Kp. Pamalayan | 6 | 1 | - | - | - |
| 16 | SMK Nurul Yaqin | Kp. Pangawaren | 6 | 1 | - | - | - |
| 17 | MI Nurul Yaqin | Kp.Komp. Nelayan | - | - | - | - | - |
| 18 | MI Jabaliyah | Kp. Rancabungur | 2 | - | - | - | - |
| 19 | Pondok Pesantren | Kp. Pamalayan | - | - | - | - | 2 |
| 20 | Pondok Pesantren | Kp. Pangawaren | - | - | - | - | 2 |

Sumber : Profil Desa Pamalayan tahun 2018

b. Kesehatan

Cakupan kegiatan di bidang kesehatan diantaranya :

- Kegiatan pelayanan di bidang kesehatan pada umumnya dilaksanakan oleh Puskesmas Cikelet
- Kegiatan pelayanan dasar kesehatan di Posyandu baik dalam penimbangan bayi, pelayanan KB, KIA dan pembinaan kelompok sasaran seperti Bina

Keluarga dan Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL)

- Kegiatan sanitasi dan kesehatan lingkungan
- Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
- Melaksanakan pemecuan dalam mensukseskan ODF atau Stop Buang Air Besar Sembarangan

Dari sektor Kesehatan Wilayah desa Pamalayan, Terdapat Bangunan Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Posyandu yang tersebar di 3 Kepunduhan yang dengan adanya sarana dan Prasarana penunjang kesehatan mampu meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Pamalayan.

Tabel 3.8

Daftar Sarana dan Prasarana Penunjang pada Sektor Kesehatan

| No | Tenaga Kesehatan | | Jumlah | Ket. |
|---------------|------------------------|-----------------|-----------|----------|
| 1 | Keperawatan | Dokter | - | Orang |
| | | Bidan | 7 | Orang |
| | | Perawat | 20 | Orang |
| 2 | Partisipasi Masyarakat | Dukun Bayi | 4 | Orang |
| | | Posyandu | 7 | Posyandu |
| | | Desa siaga | - | Orang |
| | | Kader Kesehatan | 35 | |
| JUMLAH | | | 73 | |

Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2018

Jumlah kelahiran bayi (persalinan) pada tahun 2018 adalah sebanyak = 113 jiwa, yang terdiri atas bayi lahir hidup sebanyak = 112 jiwa, bayi lahir mati sebanyak = 1 jiwa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.9

Jumlah Kelahiran dan Balita

| No | Uraian | 2018 | Rata-rata |
|----|---------------------------|------|-----------|
| 1 | Bayi Lahir Hidup | 112 | ... |
| 2 | Jumlah Kematian Bayi | 1 | ... |
| 3 | Jumlah Balita | 539 | |
| 4 | Jumlah Balita Gisi Kurang | 12 | |
| 5 | Jumlah Balita Gisi Baik | 527 | |

Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2018

c. Sosial Budaya

Pada sektor Kepemudaan dan Olah Raga di desa Pamalayan tidak terlepas dari aktivitas dan eksistensi Karang Taruna. Sedangkan organisasi keolahragaan yang ada di **Desa Pamalayan** cukup variatif dan hanya penyaluran kegemaran, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.10
Jumlah Organisasi Olahraga

| No | Klub Olahraga Yang Terdaftar | Jumlah | Keterangan |
|---------------|------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Klub Sepakbola | 3 | Aktif |
| 2 | Klub Bola Voli | 19 | Aktif |
| 3 | Klub Bulu Tangkis | 1 | Aktif |
| 4 | Klub Tenis Meja | - | - |
| 5 | Klub Senam Sehat | 1 | Aktif |
| 6 | Klub Jantung Sehat | 1 | Aktif |
| 7 | Klub Pencaksilat | 2 | Aktif |
| 8 | Klub Futsal | 1 | Aktif |
| JUMLAH | | 28 | |

Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2017

Sedangkan Pada sektor Kebudayaan di desa Pamalayan terdapat beberapa jenis dan organisasi kebudayaan. Dan sangat berharap kebudayaan ini dapat lestari sehingga dapat terus dinikmati dan menjadi kebanggaan Desa Pamalayan khususnya dan Kabupaten Garut pada umumnya.

Tabel 3.11
Jumlah Kelompok Kebudayaan

| No | Jenis Kelompok Kesenian yang ada | Jumlah Group | Status |
|----|----------------------------------|--------------|-------------|
| 1 | Seni Calung | 1 | Aktif |
| 2 | Wayang Golek | - | - |
| 3 | Singa Depok | - | - |
| 4 | Reog | - | - |
| 5 | Pencaksilat | 1 | Aktif |
| 6 | Kliningan | 1 | Tidak Aktif |
| 7 | Beluk | 1 | Tidak Aktif |

| | | | |
|---------------|---|-----------|-------|
| 8 | Upacara Adat (Tasyakuran Hajat Nelayan) | 1 | Aktif |
| 9 | Qasidah | 5 | Aktif |
| 10 | Dangdut | 1 | Aktif |
| 11 | Marawis | 1 | Aktif |
| 12 | Kacapi Suling (Cianjuran) | - | - |
| JUMLAH | | 11 | |

Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2017

d. Ekonomi

Berdasarkan hasil pendataan keluarga oleh UPT KB data kesejahteraan keluarga di desa Pamalayan adalah Keluarga Prasejahtera (sangat miskin) : **204** KK, Keluarga Sejahtera I (Miskin) : **1193** KK, Keluarga Sejahtera II (menengah) : **529** KK dengan melihat kondisi demikian maka di desa Pamalayan mayoritas penduduknya masih tergolong rendah sehingga langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah :

- Melaksanakan kegiatan fasilitasi dan pembinaan terhadap kelompok tani dan nelayan yang merupakan sebagian besar mata pencaharian penduduk
- Memfasilitasi kelompok usaha masyarakat dalam penambahan modal usaha terutama melalui lembaga perekonomian milik masyarakat yaitu UPK Cikelet

Di desa Pamalayan hampir sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Di samping itu, di Desa Pamalayan terdapat Lembaga Ekonomi, warung, toko, jasa angkutan, dan ojek. Selain itu juga terdapat beberapa Usaha Kecil dan Menengah, seperti industri Rumahan, industri konveksi, usaha penggilingan Padi, pengrajin anyaman, dan masih banyak lagi.

Tabel 3.12
Kelompok Ekonomi

| No | Lembaga Ekonomi | Jumlah | Ket. |
|----|------------------------|--------|------|
| 1 | Koperasi Unit Desa | - | |
| 2 | BPR | - | |
| 3 | BRI | - | |
| 4 | UPK | 1 | |
| 5 | Kelompok Tani | 18 | |
| 6 | Kelompok Ternak | 14 | |
| 7 | Kelompok Nelayan | 26 | |
| 8 | Kelompok Perikanan | - | |
| 9 | Kelompok Simpan Pinjam | 9 | |

Sumber : Profil Desa Pamalayan Tahun 2018

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau Participatory Action Research. Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan, penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

Participatory Action Research melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yolanda Wadsworth pada dasarnya Participatory Action Research (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi geografis dan konteks lain yang memahaminya.

3.2.2 Prosedur Penelitian

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi

3.2.3 Teknik Pengumpulan data

- a. Teknik penelusuran sejarah desa

Teknik penelusuran sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara berurutan menurut waktu kejadiannya (secara kronologis) dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

- b. Teknik Pembuatan Peta Desa

Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya, keadaan-keadaan tersebut digambarkan kedalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan

keadaan sumber daya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumber daya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman dan sebagainya).

c. Teknik Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai mata pencaharian masyarakat. Jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian ataupun bidang jasa.

d. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk megkaji sejumlah informasi mengenai aspek-aspek kehidupan yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara artinya isi kajian dapat diubah disesuaikan dengan proses diskusi untuk mencapai tujuan kajian.

e. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

f. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber in terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus dan lain sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel Pengabdian Masyarakat/ Sumber Data

3.3.1. Populasi Pengabdian Masyarakat

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Prosentase (%) |
|--------|---------------|-------------|----------------|
| 1 | Laki – laki | 2152 | 52 % |
| 2 | Perempuan | 2013 | 48% |
| JUMLAH | | 4165 | 100% |

3.3.2. Sampel Pengabdian Masyarakat

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil maka peneliti mendasarkan kepada Suharsimi Arikunto yang menyatakan pendapat bahwa :

apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10%-15% dan 20%-25% atau lebih”.

Dengan demikian sampel penelitian di Desa PAMALAYAN adalah 4165% dari populasi. Jadi secara keseluruhan jumlah populasi yang menjadi objek penelitian sebanyak siswa, sedangkan sampel yang diambil adalah : Populasi = 4.016 orang, sampel 10% maka jumlah populasi yang diambil sebanyak 4.016 Orang.

3.4. Indikator Keberhasilan Program

3.4.1. Indikator dalam Program Pendidikan Keagamaan Islam

- 3.4.1.1. Terbentuknya masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan formal bagi anak.
- 3.4.1.2. Menjadikan orang tua termotivasi untuk melanjutkan anaknya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi serta menggunakan metode dalam belajar supaya lebih baik
- 3.4.1.3. Memberi pengertian kepada anak bahwa sekolah adalah jembatan menuju masa depan.

3.4.2. Indikator Program Hukum dan Ekonomi Islam

- 3.4.2.1. Menjadikan masyarakat mengetahui mengenai Ekonomi Syariah
- 3.4.2.2. Untuk menjadikan masyarakat mengetahui manfaat Ekonomi Syariah

BAB IV

PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASYARAKAT

4.1. Meningkatkan Kualitas Masyarakat Melalui Metode Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif.

Hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Di kalangan masyarakat manusia yang berbudaya modern, sistem dan metode pendidikan yang dipergunakan setaraf dengan kebutuhan atau tuntutan aspirasinya. Pada masyarakat primitif mempergunakan sistem dan cara yang sederhana sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka. Sistem mereka menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari, tanpa antisipasi orientasi ke masa depan dan tanpa memikirkan efektifitas dan efisiensi.

Salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat adalah pendidikan yang teratur, berdaya guna dan berhasil guna. Pendidikan Islam di Indonesia perlu diorganisasikan atau dikelola secara rapi, efektif, dan efisien melalui sistem dan metode yang tepat.

Islam sebagai agama wahyu, menuntut umat manusia yang berakal sehat walafiat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan.

Agama Islam yang ajarannya berorientasi kepada kesejahteraan duniawi-ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, meletakkan iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai landasan kehidupan umat manusia. Sayyid Sabiq dalam karya tulisnya ‘Annashir al Quwwah fi al Islam menegaskan kembali tentang perjuangan manusia muslim untuk berusaha keras merubah pandangan, jiwa, mental lama yang statis, secara menyeluruh, dari dalam pribadi dan masyarakat. Menurutnya, perjuangan itu didasarkan atas studi dan strategi agar umat Islam dapat terbebaskan dari sumber penyebab kehancuran dan kelemahan sesegera mungkin mengambil langkah-langkah yang dapat mendatangkan kekuatan dan keberhasilan (kemenangan).

Makna firman Allah dalam kitab suci Alqur’an yang dinamis terdapat dalam term yang menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa (umat) sehingga mereka berusaha keras mengubah nasibnya sendiri.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali mereka merubahnya sendiri”(Ar-Ra’du:11).

Allah juga memerintahkan untuk berusaha keras mencari kebahagiaan hidup di akhirat, namun tidak melupakan nasib hidupnya di dunia seperti dalam QS. Al-Qashr: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Idealitas seperti tercermin dalam kedua ayat Alqur'an tersebut memberi wawasan yang luas kepada umat manusia, bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan itu hanya terwujud jika manusia memiliki dimensi kehidupan yang sesuai fitrah. Fitrah berpolakan atas keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara berbagai kepentingan, tidak terjadi pertentangan antara berbagai kepentingan hidupnya (conflict of interest). Karena Islam jelas membawa kedamaian, ketentraman, dan stabilitas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi, baik antar sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya, antar daerah dan antar berbagai jenjang dan jenisnya.

Dengan demikian sistem pendidikan islam, secara makro merupakan usaha pengorganisasian proses kegiatan kependidikan yang berdasarkan ajaran islam. Ajaran yang berdasarkan atas pendekatan sistematik sehingga dalam pelaksanaan opsionalnya terdiri dari berbagai sub-subsistem dari jenjang pendidikan pra dasar, menengah dan perguruan tinggi yang harus memiliki fertikalitas dalam kualitas keilmuwan dan teknologinya.

Program pendidikan atau metode merupakan komponendari sistem pendidikan dilihat dari segi oprasional kependidikan islam hal ini merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai materi atau isi dan bahan pelajaran, serta cara yang di pergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar dan pada suatu jenjang pendidikan formal atau non formal. Orentasi tersebut di tujukan kepada tuntutan kemajuan hidup manusia masa depan di mana keseimbangan dan keselarasan menjadi sentralnya pola kehidupan yang ideal.

Masa depan manusia adalah kehidupan tekno, bio, dan sosio, di mana manusia berada dalam tahap kehidupan yang banyak memberikan kemudahan oleh kemajuan iptek. Karna itu strategi pengeolaan sistem pendidikan islam seharusnya bertumpu pada antisipasi terhadap timbulnya fenomena kehidupan yang condong kearah mengutamakan sikap dan perilaku yang pragmatisme, sekularisme, dan materealisme,serta inividualisme.

Arah perkembangan semakin maju dalam pendidikan harus di pandang sebagai tantangan yang penuh perjuangan. Strategi tersebut di wujudkan dalam program pendidikan seperti konsep mengintegrasikan pendidikan dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum hal ini menuntut kita untuk mempersiapkan tenaga pendidikan islam yang aspiratif terhadap kemajuan hidup manusia pada masa depan.

Metode yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kualitas hidup umat islam adalah metode yang di gali dalam sumber-sumber pokok ajaran islam, serta metode yang tidak menghilangkan faktor keimanan dan nilai moralitas islami. Metode pendidikan islam, sasaran prosesnya tidak hanya terbatas pada masalah internalisasi dan transformasi nilai-nilai agama atau tidak saja mengajarkan agama tetapi juga ilmu dan teknologi. Metode pendidikan islam adalah jalan yang harus dilalui dimana faktor iman dan kemampuan bertakwa dalam perilaku pribadi dan sosial, dijadikan pusat program kurikuler baik di lembaga pendidikan umum maupun keagamaan.

Pada era kehidupan saat ini masyarakat banyak menyerahkan pendidikan anak-anaknya kepada sekolah, padahal saat ini banyak terjadi krisis kependidikan yang dikaitkan dengan faktor moralitas dan keterampilan yang kurang siap pakai dalam dunia kerja. Umat manusia perlu berani melakukan terobosan-terobosan baru dalam menerapkan sistem dan metode yang mampu mengintegrasikan antara iman dan ilmu serta teknologi modern. Inilah ,menjadi problema pokok dalam strategi pendidikan islam masa kini dan akan datang. Krisis pendidikan itu pada hakikatnya bersumber dari krisis nilai-nilai dalam masyarakat yang belum menemukan metode efektif. Nilai-nilai yang sangat rawan terhadap dampak iptek tersebut adalah nilai-nilai cultural yang sifat dasarnya relative, berubah-ubah sesuai kecendrungan masyarakat. Kekhawatiran tentang krisis demoralisasi dekedensi moral dan sebagainya akan tetapi meresahkan masyarakat modern kapanpun. Disnilah peran para pendidik islam yang penting dalam masyarakat. Karena itu, pendidikan islam harus dilaksanakan oleh para pendidik yang professional.

4.1.1. Deasain Progranpemberdayaan Metode Pendidikan Islam

Metodelogi berasal dari bahasa yunani *metodos*, kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah ilmu ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tatacara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedng dikaji.

Metode yang umum dikenal dalam dunia pendidikan hngga sekarang adalah metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demosntrasi, metode sosiodrama, metode Tanya jawab, metode Proyek, metode model , metode drill, metode karya wisata dan lain sebagainya.

Semua metode ini dapat dipergunakan berdasarkan kepentingan masing masing, sesuai dengan pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kebaikan dan keburukannya masing-masing. Selama tidak bertentangan dengan prinsip prinsip ajaran Islam, metode tersebut boleh dipergunakan dalam pendidikan Islam.

Dalm literature ilmu pedidikan, khususnya ilmu pengajaran, dapat ditemukan banyak metoe pengajaran. Adapun metode mendidik, selain dengan cara mengajar,tidak terlalu dibahas oleh para ahli.

Perumusan metode biasanya disandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Metode pendidikan islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat islam sebagai suprasistem. Sedangkan teknik pendidikan islam adalah langkah langkah konkret pada waktu seorang pendidik melakukan pengajaran dikelas. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengartikan sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Sedangkan Abd al-Aziz mengartikan metode dengan cara cara memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berfikir, serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah. Jaditeknik merupakan pengejawantahan dari metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari asumsi asumsi dasar dari pendekatan materi islam.

A. Fungsi metode Pendidikan Islam

Fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu.

Dari dua pendekatan tersebut dapat dilihat pada intinya metode berfungsi mengantarkan pada suatu tujuan objek sasaran tersebut. Oleh karena itu terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu suatu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan.

Dalam Al-Qur'an sebagaimana akan dijelaskan di bawah ini, metode dikenal sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaannya sebagai khalifah di muka bumi dengan melaksanakan pendekatan di mana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmaniah yang keduanya dapat digunakan saluran penyampaian materi pelajaran. Karenanya terdapat suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, dan motivasi, sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan. Banyaknya metode yang ditawarkan para ahli sebagaimana dijumpai dalam buku-buku kependidikan lebih merupakan usaha mempermudah atau mencari jalan paling sesuai dengan perkembangan jiwa anak dalam menerima pelajaran. (Blog MTs Bahrul Ulum, Tasik Malaya).

Dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik sebagaimana disebutkan di atas perlu ditetapkan metode yang didasarkan kepada pandangan dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptaannya, yaitu jasmani, akal, dan jiwa yang dengan mengarahkannya agar menjadi orang yang sempurna. Karena itu materi-materi pendidikan yang disajikan oleh Al-Qur'an senantiasa mengarah kepada pengembangan jiwa, akal, dan jasmani manusia itu.

B. Macama-macam Metode Pendidikan Islam

Sebelum kita membahas tentang macam-macam metode pendidikan Islam, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa pendekatan yang ada dalam metode pendidikan Islam, karena metode lahir untuk merealisasikan pendekatan yang telah ditetapkan.

Dalam Al-Quran, pendekatan tersebut menggunakan sistem multiple approach. Diantaranya adalah:

1. Pendidikan religius. Manusia dilahirkan memiliki fitrah (potensi dasar) atau bakat agama.
2. Pendekatan filosofis. Manusia adalah makhluk rasional atau berakal pikiran untuk mengembangkan diri dan kehidupannya.
3. Pendekatan rasio kultural. Manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga latar belakangnya mempengaruhi proses pendidikan.
4. Pendekatan scientific. Bahwa manusia memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang harus ditumbuhkembangkan.

Adapun secara umum metode pendidikan Islam dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Metode ceramah, memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
2. Metode diskusi memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
3. Metode eksperimen, mengetahui terjadinya proses suatu masalah.
4. Metode demonstrasi, menggunakan praga untuk memperjelas masalah.
5. Metode pemberian tugas, dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
6. Metode sosiodrama, menunjukkan tingkah laku kehidupan.
7. Metode drill mengukur daya serap terhadap pelajaran.
8. Metode kerja kelompok.
9. Metode tanya jawab.
10. Metode proyek, memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis dan sistematis.
11. Metode Pendekatan Psikologis Studi Islam

Sedangkan menurut A. Heris hermawan dalam bukunya filsafat pendidikan Islam mengatakan, bahwa ada beberapa macam metode yang dijelaskan dalam Al-Quran dan sunnah, yaitu:

1. Metode kisah, yaitu memberikan materi pelajaran melalui kisah atau cerita.
2. Metode dialog
3. Metode amtsal, yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat suatu perumpamaan. Prinsip dasar metode tersebut terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 17. Artinya: "Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat Melihat". Masih banyak lagi ayat Al-Quran yang membahas dan menjadi dasar dari metode tersebut.

4. Metode teladan
5. Metode pembiasaan
6. Metode targhib dan tarhib, yaitu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan

Jelasnya adalah, semua metode yang telah dijelaskan tersebut, tidaklah terlepas dari peran Al-Quran yang memberikan gambaran kepada pendidik untuk menggunakan berbagai macam metode dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam.

Mungkin kita semua akan bertanya pada diri kita sendiri tentang metode tersebut, apakah dalam Al-Quran dijelaskan tentang metode untuk pendidikan umum?

Dalam hal ini pemakalah mengatakan, bahwa pada dasarnya semua metode yang digunakan dalam pendidikan baik Islam atau umum tidaklah terlepas dari metode yang telah disampaikan dalam Al-Quran. Hanya saja dalam praktiknya berbeda. Karena setiap pendidik memiliki karakter yang berbeda dalam menyampaikan metode pendidikan, walaupun metode tersebut sama.

4.1.2. Penerapan Pemberdayaan Pendidikan Islam Melalui Metode Pendekatan Psikologis

Studi Islam Psikologi agama merupakan bagian dari psikologi yang mempelajari masalah-masalah kejiwaan yang ada hubungannya dengan keyakinan beragama. Psikologi agama mencakup dua bidang kajian yang berbeda, yaitu psikologi dan agama. Walaupun, psikologi dan agama mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia, namun dari sisi tertentu terdapat perbedaan di antara keduanya. Masalah kejiwaan dalam hubungannya dengan tingkah laku manusia, bagaimanapun mungkin untuk dikaji secara empiris oleh ilmu pengetahuan profan. Sebaliknya masalah agama yang berhubungan dengan keyakinan dianggap memiliki nilai-nilai sakral. Mengkaji agama dengan menggunakan ilmu pengetahuan profan, cenderung dianggap sebagai merendahkan nilai-nilai suci yang ada pada agama sebagai ajaran yang bersumber pada wahyu Ilahi

Titik pandang yang berbeda ini menimbulkan persepsi yang cukup sulit untuk dipertemukan. Usaha untuk mempelajari agama melalui pendekatan psikologi, bukanlah merupakan usaha yang dapat diterima begitu saja. Baik para ilmuwan yang berkecimpung di bidang ilmu agama maupun di bidang psikologi menolak usaha ini. Terlepas dari sikap pro dan kontra, kenyataan menunjukkan bahwa agama mempengaruhi sikap dan tingkah laku pemeluknya. Sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan keyakinan tersebut dapat diamati secara empiris. Apa yang ditampilkan seorang penganut yang taat, bagaimanapun berbeda dari sikap dan tingkah laku mereka yang kurang taat beragama. Di sini terlihat bahwa dari sudut pandang psikologi, agama dapat berfungsi sebagai pendorong atau penengah bagi tindakan-tindakan tertentu, sesuai dengan keyakinan yang dianut seseorang. Dari sudut pandang

ini maka dapat terungkap bahwa pemahaman mengenai keyakinan seseorang dalam kaitan dengan agama yang dianutnya dapat dilakukan melalui pendekatan psikologi.

Manusia menurut terminology Al-Qur'an dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Manusia disebut al-basyar berdasarkan pendekatan aspek biologinya. Al-insan dilihat dari fungsi dan potensi yang dimilikinya, sebagai khalifah dan mengembangkan ilmu. Kemudian manusia disebut al-nas yang umumnya dilihat dari sudut pandang hubungan sosial yang dilakukannya. Dalam bentuk pengertian umum, Al-Qur'an menyebut manusia sebagai Bani Adam. Selanjutnya, manusia menurut pandangan Islam juga dipandang sebagai makhluk psikis, menurut konsep Islam senantiasa dihubungkan dengan nilai-nilai agama.

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi peneliti adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama, baik pengaruh maupun akibat. Lebih lanjut, bahwa pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagamaan manusia yang dijelaskan dengan mengurai keadaan jiwa manusia.

Sebagai disiplin ilmu yang otonom, maka psikologi agama juga memiliki beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pendekatan Struktural.

Pendekatan ini dipakai oleh Wilhelm Wundt. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari pengalaman seseorang berdasarkan tingkatan atau kategori tertentu. Struktur pengalaman tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pengalaman dan introspeksi.

2. Pendekatan Fungsional.

Pendekatan ini pertama kali dipergunakan oleh William James (1910 M), ia adalah penemu laboratorium psikologi pertama di Amerika pada Universitas Harvard. Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang dilakukan untuk mempelajari bagaimana agama dapat berfungsi atau berpengaruh terhadap tingkah laku hidup individu dalam kehidupannya.

3. Pendekatan Psiko-analisis.

Pendekatan ini pertama kali dilakukan oleh Sigmung Freud (1856-1939 M). Pendekatan psiko-analisis adalah suatu pendekatan yang dilakukan untuk menjelaskan tentang pengaruh agama dalam kepribadian seseorang dan hubungannya dengan penyakit-penyakit jiwa.

Pendekatan psikologis sangat bergantung erat dengan teori-teori psikologi umum yang dikembangkan oleh sarjana-sarjana Eropa. Karena itu pendekatan psikologis dalam studi Islam juga menggunakan teori-teori yang sama. Perbedaannya hanya pada beberapa dasarnya dan ruang lingkungannya yang lebih sempit.

Islamisasi psikologi sendiri belum mampu menemukan teori-teori khusus yang bisa digunakan dalam pendekatan terhadap studi ke-Islaman. Akan tetapi hal tersebut bukan hal yang salah atau memalukan karena tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan keadaan jiwa seseorang. Keadaan jiwa tersebut dapat diamati melalui tingkah-laku, sikap, cara berfikir dan berbagai gejala jiwa lainnya. Dalam penelitian, informasi tentang gejala-gejala tersebut dapat bersumber dari berbagai hal, seperti observasi, wawancara atau dari surat maupun dokumen pribadi yang diteliti. Lebih rinci, ada beberapa teknik untuk mendapatkan informasi dari sumber informasi yang digunakan dalam penggunaan pendekatan psikologis, yakni:

1. Studi dokumen pribadi (personal document)
Teknik ini bertujuan untuk menemukan informasi terkait dengan kejiwaan seseorang pada dokumen yang bersifat pribadi, seperti surat, autobiografi, catatan harian atau tulisan lainnya yang merupakan karya dari pribadi yang diteliti.
2. Kuesioner dan Wawancara

4.2 Temuan Dan Pembahasan Program Pemberdayaan Melalui Metode

Pendekatan Psikologis Studi Islam

1. Metode Pendekatan Dalam Islam

Metodologi adalah pengetahuan tentang metode-metode, jadi metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang berbagai metode yang dipergunakan dalam penelitian. Setiap penelitian pada hakikatnya mempunyai metode penelitian masing-masing dan metode penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Paradigma adalah suatu kerangka konseptual, termasuk nilai, teknik, dan metode, yang disepakati dan digunakan oleh suatu komunitas dalam memahami atau mempersepsi segala sesuatu. Dengan demikian, fungsi utama paradigma adalah sebagai acuan dalam mengarahkan tindakan, baik tindakan sehari-hari maupun tindakan ilmiah. Sebagai acuan, maka lingkup suatu paradigma mencakup berbagai asumsi dasar yang berkaitan dengan aspek ontologis, epistemologis dan metodologis. Dengan kata lain, paradigma dapat diartikan sebagai cara berpikir atau cara memahami gejala dan fenomena semesta yang dianut oleh sekelompok masyarakat (*world view*). seorang pribadi dapat mempunyai sebuah cara pandang yang spesifik, tetapi cara pandang itu bukanlah paradigma, karena sebuah paradigma harus dianut oleh suatu komunitas.

Pendekatan adalah cara pandang, orang juga sering menyamakannya dengan paradigma, yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan untuk memahami agama.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pendekatan adalah pertama, proses perbuatan, cara mendekati. Kedua, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian. Dalam bahasa Inggris pendekatan diistilahkan dengan "*Approach*", dalam bahasa arab disebut dengan "*Madkhal*". Pendekatan adalah cara pandang atau

paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Dalam hal ini adalah agama islam. Islam dapat dilihat dalam beberapa aspek yang sesuai dengan paradigmanya.

Muslim dahulu akan menjawab pertanyaan apa itu islam dengan mengatakan dengan sederhana bahwa islam terdiri mulai dari firman-firman yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis yang merupakan kebiasaan-kebiasaan dari Nabi Muhammad SAW. Terdapat juga 5 rukun yaitu syahadat, shalat, puasa, membayar zakat dan terakhir haji. Secara jelasnya, tafsiran sederhana dari Islam ini disebarkan oleh seluruh umat muslim dan bentuk dari mufakat islam. Seperti agama tauhid yang lainnya, islam bersifat universal, tentunya karena penyebarannya dinyatakan oleh banyak orang non-Arab di Afrika dan Asia.

Ajaran yang terpenting dalam islam ialah ajaran tauhid, maka sebagai halnya dalam agama monoteisme atau agama tauhid lainnya. Yang menjadi dasar dari segala dasar disini ialah pengakuan tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Disamping ini, yang menjadi dasar pula adalah kerasulan, wahyu, kitab suci yaitu Al-Quran. Orang yang percaya kepada ajaran yang dibawa Nabi Muhammad, disebut dengan mukmin dan muslim, dan orang yang tak percaya kepada ajaran itu disebut orang kafir dan musyrik. Selain itu hubungan makhluk, terutama manusia dengan penciptanya, tentang akhir hidup manusia yaitu surga dan neraka, dan lain sebagainya. Salah satu ajaran dasar lain dalam agama islam ialah bahwa manusia yang tersusun dari badan dan roh itu berasal dari Tuhan dan akan kembali ke Tuhan. Selanjutnya islam berpendapat bahwa hidup manusia di dunia ini tidak bisa terlepas dari hidup manusia di akhirat, bahkan lebih dari itu corak hidup manusia di dunia ini menentukan corak hidupnya di akhirat kelak.

Jadi islam, berlainan dengan apa yang umum diketahui, bukan hanya sebagai satu-dua aspek. Islam sebenarnya mempunyai aspek teologi, aspek ibadat, aspek moral, aspek mistisme, aspek falsafat, aspek sejarah, aspek kebudayaan, dan lain sebagainya.

Untuk kebanyakan muslim, islam adalah jalan mutlak dalam kehidupan, Islam dipercaya untuk disangkutpautkan kedalam politik, hukum, pendidikan, kehidupan bermasyarakat dan ekonomi.

Hal yang menyangkut dengan sifat ke-islaman adalah islami yang artinya adalah hal yang telah disifatkan dengan islam dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan istilah tersebut baik dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari ataupun dalam dunia ilmu pengetahuan.

Islam sebagai bangunan atau kontruksi yang didalamnya terdapat nilai-nilai, ajaran, petunjuk hidup, dan sebagainya membutuhkan sumber yang darinya dapat diambil bahan-bahan yang diperlukan guna mengkontruksi ajaran islam tersebut. Seperti yang diketahui bahwa sumber ajaran islam ada tiga, yaitu Al-Quran, Al-Sunnah (sebagai sumber primer) dan Al-Ra'yu, yakni pemikiran manusia (sebagai sumber sekunder).

Ajaran islam memperbaiki seluruh aspek kehidupan manusia, yakni dengan memasukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran Islam.

2. Psikologi Studi Islam

Psikologi adalah sebuah istilah yang dipergunakan untuk merujuk bentuk halus dalam diri manusia yang tidak terlihat dan hanya dapat dirasakan. Sesuatu yang tidak

tampak itu menimbulkan kesulitan tersendiri dalam memberikan definisi yang tepat. Secara bahasa, psikologi berasal dari bahasa Inggris *Psychology* yang berasal dari bahasa Yunani *Psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan (Saleh dan Wahab, 2005:1). Merujuk pada pengertian tersebut maka psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya, dan secara singkat disebut sebagai ilmu jiwa (Ahmad Fauzi, 2009:10). Namun psikologi dalam bahasa Arab sampai sekarang masih disebut sebagai ilmu *nafs* yang berarti ilmu jiwa (Diana Mutiah, 2010:1).

Menurut Plato dan Aristoteles bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir. Sedangkan menurut Morgan, C.T.King bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan, demikian diungkapkan oleh Shaleh dan Wahab, (2005:5-6). Jika pengertian psikologi dipandang oleh ilmuwan sekuler (*orientalis/outsider*) sebagai ilmu jiwa semata yang diposisikan sebagai ilmu yang membahas perilaku sebagai fenomena kejiwaan belaka maka dalam khazanah dunia keilmuan Islam (*insider*), psikologi dibahas dan diposisikan sebagai suatu ilmu yang luas ruang lingkupnya dalam konteks sistem kerohanian yang memiliki hubungan vertikal dengan Allah sebagai Tuhannya. Dalam hal ini pola hubungan bersifat secara langsung dan hanya dibatasi oleh tingkat ketebalan iman.

Menurut Djamaludin Ancok, usaha yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan psikologi dan Islam adalah membentuk psikologi baru yang didasarkan pada Islam. Cara tersebut sangatlah bisa ditempuh mengingat kandungan Al-Quran yang berpeluang membentuk suatu konsep psikologi yang berwawasan Islam. Islam melalui Al-Quran, sunah Nabi dan ditambah dengan khazanah pemikiran Islam telah menyediakan bahan yang cukup untuk mengawali penyusunan suatu konsep psikologi Islam. Pada artikelnya, penulis akan membahas konsep perilaku beragama, mendialogkan antara psikologi dan Islam dan diakhiri dengan konsep baru tentang psikologi yang disebut dengan psikologi Islam.

Studi Islam (Abudin Nata, 2009) merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas tentang Islam baik dalam kapasitasnya sebagai ajaran, kelembagaan, sejarah maupun kehidupan umatnya. Dimaklumi bahwa Islam sebagai agama dan sistem ajaran telah menjalani proses akulturasi, transmisi dari generasi ke generasi dalam rentang waktu yang panjang dan dalam ruang budaya yang beragam. Pola kajian yang dikembangkan dalam studi ini adalah upaya kritis terhadap teks, sejarah, doktrin, pemikiran dan institusi keislaman dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu, seperti Kalam, Fiqh, Filsafat, Tasawuf, Historis, antropologis, sosiologis, psikologis, yang secara populer di kalangan akademik dianggap ilmiah. Dalam perkembangannya Islam kemudian diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu Islam normatif dan Islam Historis.

Islamic studies adalah studi tentang disiplin dan tradisi intelektual keagamaan klasik menjadi inti dari Islamic Studies, karena ada di jantung kebudayaan yang dipelajari dalam peradaban Islam dan agama Islam, dan karena banyak Muslim terpelajar masih memandangnya sebagai persoalan penting. Pengertian Islamic Studies sebagai studi tentang teks-teks Arab pra-modern utamanya karena itu mesti dipertahankan. Ketrampilan utama yang dibutuhkan adalah bahasa Arab.

Studi Islam diharapkan mampu memberikan alternative pemecahan masalah atau jalan keluar dari kondisi yang problematis. Studi keislaman diharapkan mengarah pada tujuan mengadakan usaha-usaha pembaharuan dan pemikiran kembali ajaran islam yang merupakan warisan doktriner yang turun menurun dan dianggap sudah mapan. Agar mampu beradaptasi dan menjawab tantangan serta tuntunan zaman dunia modern, dengan tetap berpegang pada sumber agama islam yang asli yaitu Al-Quran dan Hadis. Studi Islam juga diharapkan mampu memberikan pedoman dan pegangan bagi umat islam, agar tetap menjadi muslim sejati di zaman kehidupan modern disaat sekarang ini.

Kajian psikologis terhadap pendekatan studi Islam tidak bertujuan untuk menemukan atau mempertahankan keimanan atas kebenaran suatu konsep atau ajaran tertentu, melainkan mengkaji dan menelitinya secara ilmiah, dan memungkinkan untuk mengembangkan pemikiran yang rasional serta sangat besar peluang kompromi untuk ditolak, diterima, maupun dipercaya kebenarannya. Kajian dengan pendekatan semacam ini banyak dilakukan oleh para orientalis atau islamis yang memposisikan diri sebagai *outsider* (pengkaji Islam dari luar) dan *insider* (pengkaji dari kalangan muslim) dalam studi keislaman kontemporer.

Psikologi merupakan disiplin ilmu yang mendalami masalah-masalah yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang yang tergambar dalam perilaku manusia. Objek dari psikologi adalah jiwa manusia yang bersifat abstrak dan tidak konkrit.

Ilmu ini menekankan pada gejala-gejala yang berkenaan dengan jiwa dan perilaku manusia. Ilmu psikologi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meneliti dan menganalisa keberagaman yang terjadi di masyarakat termasuk pada masyarakat muslim. Hal yang dikaji dalam studi Islam adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi antara agama dan jiwa manusia serta gejala jiwa manusia dengan tingkah laku di dalam hubungan agama islam.

Seperti kita ketahui, agama jiwa manusia dipengaruhi pula dengan agama yang dianutnya sehingga hanya dengan melihat tingkah lakunya dengan pendekatan psikologi dapat mencerminkan gambaran mengenai agamanya. Nah, psikologi agama ini dapat didefinisikan sebagai studi ilmu yang menekankan pembahasan hubungan jiwa manusia dengan agama.

3. Pengaruh Penerapan Metode Psikologis Studi Islam Di Masyarakat \

Yang ditekankan melalui studi Islam ini bahwa objek utamanya adalah jiwa manusia yang berhubungan dengan agama baik dari pengaruh maupun akibat yang ditimbulkannya, oleh karena itu psikologi dalam studi islam hanya mencari masalah perilaku dan kejiwaan manusia yang berkaitan dengan agama islam. pengaruh penerapan metode psikologis dalam studi islam diantaranya:

1. Kondisi Spiritual

Masalah yang pertama adalah masalah perasaan seseorang. Seorang ahli tasawuf merasakan bahwa Allah selalu dekat dengannya, selalu ada di dalam hatinya. oleh sebab itu untuk merasakan bahwa Allah selalu dekat, maka selalu melakukan dzikir setiap saat. Masalah yang difokuskan dalam studi islam ini adalah perasaan manusia yakni dekat

dengan Allah dan proses munculnya perasaan tersebut hingga mempengaruhi perilakunya.

2. Kebutuhan Kepuasan Manusia

Perihal kepuasan seorang manusia dengan kehidupan yang dijalannya. Dalam suatu masyarakat, kepuasan ini dapat dibedakan menjadi 2, ekonomi yang sederhana namun ibadahnya lebih tinggi dan ekonomi yang cukup namun tingkat ibadahnya rendah, bahkan tidak peduli terhadap sesama. fokus permasalahannya tingkat ibadah seseorang antara ekonomi yang rendah dan tinggi terhadap rasa puas yang dimiliki di dalam kehidupannya.

3. Penerapan Agama dalam Sehari-hari

Selanjutnya perihal agama yang dibawa terhadap perilaku manusia sehari-harinya. Seseorang yang sudah terbiasa membaca Al-Quran dan berdo'a akan berbeda dengan seorang hamba yang angkuh dan tidak mau berdo'a.

4. Tingkah Laku

Untuk menelaah tingkah laku seorang muslim ketika berjumpa dengan umat muslim lainnya. Ditambah dengan bagaimana sikapnya dalam menghormati kedua orang tuanya, rela berkorban untuk sesamanya dan memperjuangkan kebenaran.

5. Ketuhanan

Banyak muslim yang tiba-tiba keluar dari jalur agama, seperti ketika seorang ahli ibadah malah berubah menjadi orang yang lalai dan meninggalkan perintahnya. Ini bisa disebabkan oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal.

6. Lingkungan sekitar

Pengaruh dari sosok anggota keluarga tentang keyakinan, ketaatan yang dimiliki seorang anak bisa bergantung kepada orang tuanya. terlebih sikap terhadap agamanya.

7. Keberadaan Pemuka Agama

Pengaruh seorang penceramah, ustadz atau seorang ulama dalam mengajak jamaah atau pengikutnya untuk melakukan seperti yang mereka arahkan. Jika para jamaah terpengaruh maka hal ini juga yang akan mempengaruhi perilakunya terhadap agama yang dianutnya.

4.3. Pengukuran (Evaluasi) Program Pemberdayaan

Yang akan dievaluasi pada pemberdayaan metode ini adalah bagaimana pengaruh metode yang dikembangkan di masyarakat desa Pamalayan dalam motivasi belajar maupun sosial masyarakat dengan mengembangkan metode pendekatan psikologis.. Cara evaluasi pengembangan metode ini adalah melihat partisipasi aktif maupun waktu proses metode ini diterapkan, mengecek kembali bagaimana cara mereka belajar dan bermasyarakat, peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan pengembangan metode ini. Serta mengecek per-pergantian ajaran baru dengan mendata sekolah-sekolah yang ada di desa serta melihat perbedaan gaya hidup masyarakat untuk mengetahui apakah metode ini baik dalam pengembangan keaktifan belajar anak serta baik untuk kehidupan social masyarakat atau tidak.

BAB V

PEMBERDAYAAN HUKUM KELUARGA ISLAM DAN EKONOMI SYARIAH

Dalam bab ini diuraikan (a) program pemberdayaan pendidikan islam yang berisi desain program dan pengembangan program, (b) temuan dan pembahasan program, dan (c) evaluasi program.

5.1 Pentingnya Pemahaman terhadap Hukum Keluarga Islam dan Ekonomi Syariah Menuju Keluarga Sakinah bagi Masyarakat Desa Pamalayan

5.1.1 Pemahaman Hukum Keluarga Islam dan Ekonomi Syariah

a. Pemahaman Hukum Keluarga Islam

Manusia dapat dikatakan tidak dapat lepas dengan aturan di dalam kehidupannya. Aturan tersebut digunakan untuk mengatur hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya, karena manusia memiliki akal yang melatarbelakangi tindak tanduknya. Tindakan manusia yang dilakukan akan ditafsirkan oleh manusia yang lainnya.

Abdul Wahhab Kholaf berpendapat bahwa hukum keluarga adalah hukum yang mengatur kehidupan keluarga yang dimulai dari awal pembentukan keluarga. Tujuannya adalah untuk mengatur hubungan suami, istri dan anggota keluarga lainnya.

Adapun ruang lingkup hukum keluarga islam menurut beberapa ahli yang dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Perkawinan yang mencakup : Peminangan, syarat dan rukun nikah, termasuk mahar, mahram dan status nikah (sah atau tidaknya perkawinan tersebut).
2. Kehidupan rumah tangga, yang mencakup : hak dan kewajiban suami, istri dan anak, bisa juga diartikan bahwasannya ini mencakup urusan hubungan orang tua dan anak-anak nya, dan juga mencakup poligami dan nafkah.
3. Perceraian, atau proses penyelesaian permasalahan dalam rumah tangga (dan bukan berarti penyelesaian atau jalan keluarganya harus cerai), percekcoakan antara suami istri dan juga nusyuj “ durhaka”.
4. Hadlonah atau pengasuhan dan pemeliharaan anak.
5. Tentang waris, atau dengan kata lain disini mencakup, waris, wasiat, wakaf dan transaksi penyerahan/penerimaan lain.

b. Pemahaman Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam merupakan istilah yang sering digunakan untuk mendeskripsikan system ekonomi yang berbasis pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebenarnya penggunaan istilah ekonomi Islam tidak steril dari perdebatan. Beberapa intelektual Islam, seperti Tariq Ramadan misalnya, menyebutkan bahwa apa yang dimaksud dengan ekonomi Islam sebenarnya adalah etika Islam dalam ekonomi. Artinya, apa yang membedakan system ekonomi Islam dengan yang lain adalah para prinsip etisnya.

Salah satu dimensi penting yang perlu dipahami terlebih dahulu adalah prinsip ekonomi. Dalam sistem ekonomi konvensional, sebutlah sistem ekonomi yang kapitalistik, prinsip ekonomi merupakan suatu pengetahuan. Namun dalam ekonomi Islam, prinsip ekonomi adalah produk dari pengetahuan yang sumbernya Al-Qur'an dan As Sunnah.

Bedanya, dalam ekonomi konvensional, sumber pengetahuan ekonomi adalah prinsip-prinsip ekonomi yang sudah menjadi pengetahuan itu sendiri. Dalam ekonomi Islam, sumber pengetahuan ekonomi adalah Wahyu.

1. Prinsip Ekonomi Syariah

Allah menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Prinsip ini lebih berlaku luas dari ranah ekonomi. Kekuatan Allah yang menentukan benar dan salah berlaku disemua aspek kehidupan. Termasuk didalamnya terdapat asas-asas yaitu, asas manfaat, asas pertengahan, asas kebebasan, asas keadilan.

2. Contoh institusi ekonomi Islam

a) Bank Syariah

Sistem bank syariah sering diterjemahkan menjadi Islamic banking. Kita tidak bisa menyatakan bahwa semua bank syariah pasti menerapkan prinsip ekonomi Islam, namun eksistensi bank syariah pasti dipengaruhi oleh adanya prinsip ekonomi Islam

b) Baitul Mal

Baitul mal adalah suatu lembaga atau pihak (al-jihad) yang mempunyai tugas khusus menangani segala harta umat baik berupa pendapatan maupun pengeluaran Negara.

3. Contoh Transaksi Ekonomi Syariah

a) Syirkah

Syirkah bisa diartikan sebagai kerjasama, kongsi atau bersyariat. Praktek syirkah ditujukan untuk menggabungkan sumberdaya yang dimiliki perorangan atau kelompok demi mencapai tujuan bersama.

b) Mudharabah

Dapat diartikan sebagai bagi hasil antara dua pihak, yaitu pemilik modal dan pelaksana dengan cara menentukan persentase keuntungan yang akan diterima oleh kedua belah pihak.

c) Bai Al Murabahah

Diartikan sebagai akad yang berlaku untuk mengikat penjual dan pembeli dengan adanya penyerahan kepemilikan antara penjual dan pembeli.

5.1.2 Penerapan Hukum Keluarga Islam dan Ekonomi Syariah

Penerapan Hukum Keluarga Islam dan ekonomi syariah harus bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, kedua sumber tersebut kemudian digali yang hasilnya dapat berupa fiqh, fatwa dan peraturan perundang-undangan. Dalam halnya menerapkan pemahaman terhadap Hukum Keluarga Islam. Adapun bentuk penerapannya sebagai berikut:

a. Diskusi

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok, biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.

Dengan adanya diskusi kita dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin menyampaikan keadaan keluarganya seperti apa, dan memberikan solusi terhadap masyarakat yang mempunyai masalah dalam keluarga, sehingga dapat menyelesaikan secara baik-baik sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Dalam hal ekonomi, mahasiswa memberikan pemahaman dalam sistem ekonomi syariah, bahwa adanya landasan etika dan moral dalam melaksanakan semua kegiatan. Juga, harus adanya keseimbangan antara peran pemerintah, swasta, kepentingan dunia dan kepentingan akhirat dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan.

b. Ceramah ke majlis talim dengan materi khusus

Ceramah adalah pesan yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar. Sedangkan umum adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas, atau lazim.

Ceramah ini dilakukan di majlis-majlis ta'lim yang ada di Desa Pamalayan dengan materi khusus tentang pentingnya masyarakat memahami hukum keluarga Islam sehingga terciptanya keluarga yang harmonis dan sesuai dengan aturan islam maupun Negara.

Selain itu, penceramah juga memberikan kesempatan kepada audiens dengan adanya sesi Tanya jawab mengenai materi tersebut.

5.2 Temuan dan Pembahasan Program Pemberdayaan pemahaman terhadap Hukum Keluarga Islam dan Ekonomi Syariah,

5.2.1 Temuan

a. Mengetahui Masalah

- 1) tidak harmonisnya keluarga penyebabnya adalah:
 - Kurangnya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga sehingga menimbulkan kesalah pahaman, tidak saling mengerti, dan ego yang tinggi.
 - Kurangnya penyuluhan dari instansi pemerintahan
- 2) dalam ekonomi, sedikit orang yang melakukan transaksi sesuai dengan aturan syariah

b. Mengetahui Masyarakat

Masyarakat Desa Pamalayan tingkat pendidikan orang tua rata rata tamatan SD dan SMP , kalangan mudanya memang terbilang banyak yang lulusan S1 akan tetapi walupun banyak sarjana muda di sana, kebanyakan dari mereka memngambil jurusan pendidikan yang sejatinya hanya mengurus bidang pendidikan anak, maka dari itu memang di Desa Pamalayan ini masih rentan akan adanya percekocokan dalam keluarga karena kurang memahami aspek aspek untuk menuju keluarga sakinah.

c. Mengenal Wilayah

Keadaan lingkungan Desa Pamalayan memang sudah terbilang daerah maju, karena memang kebanyakan masyarakat dapat menyekolahkan anak-anaknya dalam bidang pendidikan umum sampai ke jenjang Sarjana. Tapi walaupun demikian masih perlu untuk mengadakan penyuluhan terhadap pemahaman khusus dalam hukum keluarga islam agar memiliki keluarga yang diharapkan diawal pernikahan, karena masih banyak keluarga yang masih terindikasi akan hancurnya harmonisasi keluarga.

Dalam hal ekonomi, sumber ekonomi di Desa Pamalayan sangat baik, bahkan daerah ini bisa dibilang aset terbanyak di kecamatan cikelet. Desa ini terbagi menjadi 3 dusun, dengan sumber ekonomi yang berbeda-beda yakni, dusun pertama perkebunan, yang lebih dominannya perkebunan cengkik, dusun kedua ladang pertanian berupa padi, dan dusun terakhir penghasilan ikan laut.

5.2.2 Pembahasan program pemberdayaan hukum keluarga islam dan ekonomi syariah

a. Pembahasan Program pemberdayaan pemahaman Hukum Keluarga Islam

Dalam rangka memberdayakan untuk menuju pemahaman atas hukum keluarga islam , mahasiswa KKNT IAIC menjalankan program yang tidak muluk-muluk seperti mengisi materi khusus tentang hukum keluarga islam di pengajian rutin mingguan dan bulanan di majlis-majlis ta'lim, berinteraksi langsung dengan masyarakat yang memiliki masalah dalam keluarga yang dapat membuat keretakan harmonisasi keluarga sehingga ditemukan jalan keluar untuk memperbaiki hubungan antar sesama anggota keluarga, khususnya hubungan antara suami dengan istri.

b. Pembahasan program pemberdayaan ekonomi syariah

Adapun program dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip muamalah secara ekonomi syariah atau bisa di katakan dengan pemberdayaan ekonomi syariah di masyarakat, mahasiswa KKNT IAIC memberikan penjelasan tentang cara-cara bermuamalah secara bahasa syariah seperti qirod(bagi hasil), mudhorobah (tanam saham), syirkah (bekerja sama) dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat dapat memahami akan pentingnya paham terhadap transaksi secara syariah.

5.3 Evaluasi Program

Antusias masyarakat terhadap sosialisasi pemberdayaan Hukum Keluarga Islam dan Ekonomi Syariah yang dilaksanakan oleh KKNT sangat baik, masyarakat sangat mendukung dengan program-program yang dilaksanakan. Seperti, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengisi materi di pengajian rutin mingguan dan bulanan, sehingga mahasiswa dapat memperkenalkan program yang akan dilaksanakan selama KKN di Desa Pamalayan

BAB VI

PEMBERDAYAAN KOMUNIKASI ISLAM

Dalam bab ini diuraikan (a) Meningkatkan Kualitas Masyarakat Melalui Metode Dakwah Islam Milenial, yang meliputi (1) Metode Dakwah Islam Milenial, (2) Penerapan Metode Dakwah, (b) Temuan dan Pembahasan Program Pemberdayaan Metode Dakwah Islam Milenial, (c) Evaluasi Program.

6.1. Meningkatkan Kualitas Masyarakat Melalui Metode Dakwah Islam Milenial

6.1.1. Metode Dakwah Islam Milenial

Kata metode yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara). Dalam bahasa Indonesia kata “metode” mengandung pengertian cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan). Dakwah ; Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari *fi’il* (kata kerja) *da’a* dengan artian ajakan, seruan, panggilan, undangan. Ada beberapa pendapat ulama tentang dakwah, antara lain adalah: Muhammad AL-Ghazali mengistilahkan dakwah dengan suara *nubuwwah*, baginya dakwah adalah suara *nubuwwah* yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak mereka ke jalan Allah. Syeikh Ali Mahfudz dalam buku dakwahnya “*Hidayatul Mursyidin*”, menyatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan menurut petunjuk, menyeru berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari definisi yang telah dikemukakan pendapat para ulama diatas, menunjukkan adanya kesepakatan untuk mendudukan dakwah sebagai gerakan pemikiran dan perbuatan, mengajak kepada kebenaran dan meninggalkan kemungkaran (*amar makruf nahyi munkar*). Metode Dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da’i* (komunikator) kepada *mad’u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Dijelaskan dalam QS.An-Nahl ayat 125 yang artinya "Serulah kepada jalan Tuhan engkau dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan engkau, Dia yang lebih tahu siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih tahu siapa yang mendapat petunjuk". Dalam kitab tafsir alAzhar karya Hamka. Dalam tafsirnya, Hamka menjelaskan bahwa ayat diatas mengandung ajaran kepada Rasul SAW. tentang cara melancarkan dakwah atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan diatas jalan Allah (*Sabilillah*), atau *Shirathal Mustaqim*, atau *Ad-dinul Haqq*, agama

yang benar. Menurutnya, di dalam melakukan dakwah, hendaklah memakai tiga macam cara atau metode.

a. Hikmah

Hikmah menurut bahasa adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Itu merupakan arti kata hikmah secara etimologi. Tetapi ada juga lafadz *hikmah* dalam al-Qur'an yang berarti *sunnah nabawiyah*, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Jum'ah ayat 2. Sedangkan arti hikmah menurut terminologi, Sayyid Kutub mengatakan bahwa dakwah dengan metode hikmah itu adalah dimana seorang da'i memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sebelum menentukan tema yang akan disampaikan, dan juga berarti sebagai kemampuan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah, hingga bisa dipahami oleh masyarakat dengan mudah. Maka dengan hikmah ini, seorang juru dakwah dianjurkan untuk menyampaikan tema-tema yang faktual serta *real*, memperhatikan problematika masyarakat yang berkembang, kemudian mencoba untuk mencari dan menawarkan solusinya menurut tuntunan agama Islam. Menurut Hamka, dakwah dengan hikmah yaitu dengan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepada kepercayaan terhadap Tuhan. Hamka mengatakan bahwa hikmah adalah inti yang lebih halus dari filsafat. Menurutnya, filsafat hanya dapat difahamkan oleh orang-orang yang telah terlatih fikirannya dan tinggi pendapat logikanya.

Sedangkan hikmah dapat menarik orang yang belum maju kecerdasannya dan tidak dapat dibantah oleh orang yang lebih pintar. Kebijakan itu bukan saja dengan ucapan mulut, melainkan termasuk juga dengan tindakan dan sikap hidup. Penegasan Hamka ini, terkait adanya anggapan orang yang mengartikan hikmah dengan filsafat. Al-Qur'an dan tafsirnya Departemen Agama menjelaskan, bahwa hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.

b. *Al-Mau'izhatul Hasanah*

Secara bahasa artinya adalah nasihat, adapun secara istilah adalah nasihat yang efisien dan dakwah yang memuaskan, sehingga pendengar merasa bahwa apa yang disampaikan da'i itu merupakan sesuatu yang dibutuhkannya, dan bermanfaat baginya. Sedangkan kalau digandeng dengan kata *hasanah*, maka maksudnya adalah dakwah yang menyentuh hati pendengar dengan lembut tanpa adanya paksaan.

Menurut Hamka, *mau'izhatul hasanah* artinya pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan sebagai nasihat. Menurutnya termasuk kategori *mau'izhatul hasanah* adalah pendidikan ayah bunda dalam rumah tangga kepada anak-anaknya, sehingga menjadi kehidupan mereka pula, pendidikan dan pengajaran dalam perguruan-perguruan. Kalau melihat penjelasan Hamka, jelas sekali dakwah dengan metode *mau'izhatul hasanah* memiliki cakupan

yang luas bukan hanya digunakan ketika menyampaikan dakwah di masyarakat umum, tetapi lingkungan keluarga, kampus dan lain sebagainya

c. *Jadilhum billati hiya ahsan*

Jadilhum billati hiya ahsan (bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Kata “*Jadilhum*” terambil dari kata *jidat* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara. Menurut Hamka, kalau terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran pikiran, yang di zaman kita ini disebut *polemic*, ayat ini menyuruh agar dalam hal yang demikian, kalau sudah tidak dapat dielakkan lagi, pilihlah jalan yang sebaik-baiknya. Diantaranya ialah memperbedakan pokok soal yang tengah dibicarakan dengan perasaan benci atau sayang kepada pribadi orang yang tengah diajak berbantah. Misalnya, seseorang yang masih kufur, belum mengerti ajaran Islam, lalu dengan sesuka hatinya saja mengeluarkan celaan kepada Islam, karena bodohnya. Orang ini wajib dibantah dengan jalan yang sebaik-baiknya, disadarkan dan diajak kepada jalan pikiran yang benar, sehingga dia menerima. Tetapi kalau terlebih dahulu hatinya disakitkan, karena cara kita membantah yang salah, mungkin dia enggan menerima kebenaran, meskipun hati kecilnya mengakui, karena hatinya disakitkan.

Perdebatan yang baik ialah perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat manusia yang negative seperti sombong, tinggi hati, dan berusaha mempertahankan harga diri karena sifat-sifat tersebut sangat tercela. Lawan berdebat supaya dihadapi sedemikian rupa sehingga dia merasa bahwa harga dirinya dihormati, dan dai menunjukkan bahwa tujuan yang utama ialah menemukan kebenaran kepada Agama Allah SWT.

Pada akhirnya desain pemberdayaan metode dakwah Islam milenial adalah mendorong dalam peningkatan kualitas masyarakat di desa Pamalayan dalam segi moral dan spiritual di era milenial. Bertujuan demi terciptanya masyarakat dan generasi yang memiliki dasar keislaman yang kuat di tengah maraknya kemaksiatan yang merajalela di zaman ini.

6.1.2. Penerapan Metode Dakwah

Penerapan metode dakwah Islam di era milenial ini haruslah dilandasi dengan QS. An-Nahl ayat 125 sebagaimana telah dijelaskan di atas agar pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat sehingga tujuan dakwahpun dapat tercapai. Adapun bentuk penerapan metode dakwah tersebut penulis lakukan dalam berbagai cara, diantaranya :

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'I* pada suatu aktivitas dakwah.

Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya. Metode ceramah ini sebagai bentuk *dakwah bil lisan*, dapat berkembang menjadi metode tanya jawab dan diskusi.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau ikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah. Di samping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus dilakukan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah.

c. Metode diskusi

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut member sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi da'I dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berfikir secara kreatif dan logis serta objektif.

d. Metode keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan (demonstrasi) berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Metode dengan cara ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam perkehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

e. Metode silaturahmi (*home visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi dapat dilakukan melalui silaturahmi, menjenguk orang sakit, takziah, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah.

Metode silaturahmi dimaksudkan agar da'I dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa mad'u dengan metode ini, dai'I akan mengetahui secara dekat kondisi mad'unya dan dapat ula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi mad'u. Metode ini banyak manfaatnya, di samping untuk mempererat persahabatan dan

persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh dai'I itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah yang dikunjungi, tepatnya desa Pamalayan yang merupakan tempat KKNT penulis.

f. Metode media sosial

Fasilitas internet merupakan yang terlengkap dan terefisien di era milenial ini, dimana segala bentuk dan macam informasi dapat diakses dengan mudah dan murah. Dimana para pendakwahun menggunakan jasa internet dan beragam media sosial di dalamnya yang dimanfaatkan untuk menyiarkan ajaran agama Islam.

Kemunculan media sosial memberikan kemudahan untuk lebih menjangkau masyarakat luas. Kemudian, media sosial juga memberikan berbagai kemudahan lain seperti lebih cepat, dapat menyampaikan dakwah secara singkat, *simple*, dan luas. Peran media sosial dalam berdakwah kini juga menjadi sangat penting karena melihat kondisi masyarakat khususnya masyarakat desa Pamalayan yang penulis teliti banyak menggunakan media sosial. Hal tersebut menjadi potensi besar untuk mengembangkan dakwah melalui media sosial.

Jadi dakwah melalui media sosial merupakan suatu inovasi terbaru dalam syi'ar agama Islam, dan tentunya akan memudahkan para da'I dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya.

6.2. Temuan dan Pembahasan Program Pemberdayaan Metode Dakwah Islam Milenial

Kosakata milenial berasal dari bahasa Inggris *millennium* atau *millennia* yang berarti masa seribu tahun (Echols, 1980: 380). *Millennia* selanjutnya menjadi sebutan untuk sebuah masa yang terjadi setelah era global, atau era modern. Karena itu, era millennial dapat pula disebut erapost-modern. Era ini oleh sebagian pakar diartikan sebagai *era back to spiritual and moral* atau *back to religion*. Yaitu masa kembali kepada ajaran spiritual, moral dan agama. Era ini muncul sebagai respon terhadap era modern yang lebih mengutamakan akal, empirik, dan hal-hal yang bersifat materialistik, sekularistik, hedonistik, fragmatik, dan transaksional. Yaitu pandangan yang memisahkan urusan dunia dengan urusan akhirat. Akibat dari kehidupan yang demikian itu manusia menjadi bebas berbuat tanpa landasan spiritual, moral, dan agama. Kehidupan yang demikian, memang telah mengantarkan manusia kepada tahap membuat sesuatu yang mengagumkan, seperti *digital technology*, *cloning*, dan sebagainya.

Namun karena tidak disertai landasan spiritual, moral dan agama, semua temuan yang mengagumkan itu telah pula digunakan manusia untuk mendukung selera hawa nafsunya. Menggunakan metode *al-mau'izah hasanah* di era milenial tidaklah semudah yang di bayangkan, dengan munculnya berbagai sarana dan prasarana dakwah di bidang teknologi ternyata tidak membuat dakwah semudah yang di impikan. Dengan munculnya teknologi mempermudah semua pengguna dalam mengakses informasi, yang membuat masyarakat menjadi kritis dan selektif yang menjadi tantangan bagi para da'i, di samping itu kebanyakan masyarakat memiliki sifat cepat bosan di saat mendengarkan ceramah dan

sebagainya yang membuat para da'i diuntut untuk tidak hanya fokus dalam menyampaikan secara serius tapi juga diuntut bagaimana para da'i dapat menyampaikan pesan yg penting dalam bentuk humor sehingga para mad'u tidak bosan ketika mendengarkan para da'i dalam berceramah.

Dengan begitu di era milenial untuk menarik perhatian masyarakat terkhusus kaum muda para da'i dituntut agar dapat menyampaikan pesan dalam bentuk menarik seperti menyelipkan humor, agar masyarakat tidak lagi berpikiran bahwa belajar ilmu agama itu selalu kaku, tetapi masyarakat akan berpikir bahwa belajar ilmu agama itu menyenangkan dan menarik, karna di era milenial terkhususnya kaum muda selalu mencari sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Bahkan saat ini pun para *da'i* banyak menggunakan metode nada dan dakwah, dimana cara berdakwah disampaikan dengan menyelipkan beberapa lagu dan musik untuk mencairkan suasana serta menghilangkan rasa bosan *mad'u*. Meskipun demikian, tujuan dakwah tetap tersampaikan secara efektif bahkan lebih mudah diterima karena suasana yang sesuai dengan keinginan *mad'u* terutama kalangan muda.

6.3. Evaluasi Program

Menjelang akhir strata 1, setiap mahasiswa pasti akan menjalani masa-masa dimana mereka akan berada pada situasi bersosialisasi dengan masyarakat atau sering disebut dengan kuliah kerja nyata tematik atau KKNT. Selama dua bulan menjalankan KKNT, setiap mahasiswa diwajibkan menjalankan program yang telah disusunnya, yaitu program sesuai tema, program non tema dan program pendukung.

Masyarakat desa pamalayan kecamatan cikelet kabupaten garut sangat menerima kehadiran mahasiswa KKNT IAIC dan mendukung program-program yang kami jalankan di desa tersebut. Hal ini dibuktikan dengan dukungan penuh terhadap program yang dilaksanakan baik berupa moril ataupun materil, sehingga kami dapat dengan leluasa menjalankan program terutama program yang berkaitan dengan program studi komunikasi dan penyiaran Islam (KPI). Diantaranya dipercaya penuh memegang sarana pendidikan anak-anak, seperti diniyah dan PAUD, bahkan pengajian mingguan ataupun bulanan ibu-ibu/bapak-bapak, dan sebagainya. Maka dengan demikian kami dapat mencoba mempraktekan metode dakwah di desa Pamalayan di era milenial ini.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Simpulan

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan Kuliah Kerja Nyata Temati Institut Agama Islam Cipasung, yang bertempat di desa Pamalayan Kabupaten Garut. Setelah kurang lebih dua bulan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) berlangsung, kami dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang telah terprogramkan bisa berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan meskipun terdapat perubahan dan penambahan kegiatan. Berdasarkan pengalaman dan kondisi lapangan yang kami peroleh selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), dapat kami simpulkan sebagai berikut:

- 7.1.1. Pemberdayaan metode Pendidikan Agama Islam ini adalah bagaimana pengaruh metode yang di kembangkan di masyarakat desa Pamalayan dalam motivasi belajar maupun sosial masyarakat dengan mengembangkan metode pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi peneliti adalah keadaan jiwa manusia dalam hubungannya dengan agama, baik pengaruh maupun akibat. Lebih lanjut, bahwa pendekatan psikologis bertujuan untuk menjelaskan fenomena keberagamaan manusia yang dijelaskan dengan mengurai keadaan jiwa manusia.
- 7.1.2. Pembahasan Program pemberdayaan pemahaman Hukum Keluarga Islam, Dalam rangka memberdayakan untuk menuju pemahaman atas hukum keluarga islam , mahasiswa KKNT IAIC menjalankan program yang tidak muluk-muluk seperti mengisi materi khusus tentang hukum keluarga islam di pengajian rutin mingguan dan bulanan di majlis-majlis ta'lim, berinteraksi langsung dengan masyarakat yang memeiliki masalah dalam keluarga yang dapat membuat keretakan harmonisasi keluarga sehingga ditemukan jalan keluar untuk memperbaiki hubungan antar sesama anggota keluarga, khususnya hubungan antara suami dengan istri. Adapun program

dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip muamalah secara ekonomi syariah atau bisa di katakan dengan pemberdayaan ekonomi syariah di masyarakat, mahasiswa KKNT IAIC memberikan penjelasan tentang cara-cara bemuamalah secara bahasa syariah seperti qirod(bagi hasil), mudhorobah (tanam saham), syirkah (bekerja sama) dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat dapat memahami akan pentingnya paham terhadap transaksi

- 7.1.3. Pemberdayaan metode dakwah Islam milenial adalah mendorong dalam peningkatan kualitas masyarakat di desa Pamalayan dalam segi moral dan spiritual di era milenial. Bertujuan demi terciptanya masyarakat dan generasi yang memiliki dasar keislaman yang kuat di tengah maraknya kemaksiatan yang merajalela di zaman ini.

7.2 Saran dan Rekomendasi

Dengan tujuan untuk memberikan masukan serta partisipasi demi kemajuan dalam meningkatkan taraf dan mutu organisasi, kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Institut Agama Islam Cipasung memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan KKNT ini yang diharapkan dapat berguna untuk peningkatan mutu dan kualitas semua pihak, antara lain sebagai berikut:

7.2.1 Saran dan Rekomendasi Kepada Pemerintah

Diharapkan pemerintah setempat dapat melanjutkan program-program yang telah dirintis oleh mahasiswa KKNT serta dapat menerapkan konsep pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKNT.

7.2.2 Saran dan Rekomendasi Masyarakat

- a. Kepada warga desa pamalayan dapat memelihara dan menjaga tali silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama, dan semangat gotong-royong.
- b. Masyarakat dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan rutinitas keagamaan yang sudah ada dan dapat saling menjaga kerukunan antar masyarakat serta dukungan warga masyarakat terutama remaja sangat kami harapkan untuk melaksanakan kegiatan demi kemajuan bersama. Kehadiran KKNT merupakan kelompok kecil yang dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tenaga yang terbatas

7.2.3 Saran dan Peneliti dan Pengabdian masyarakat lanjutan

- a. Mahasiswa hendaknya mampu menyiapkan diri baik dari segi mental/spritual, fisik, serta kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk dapat bersosialisasi dan menyesuaikan diri dalam hidup bermasyarakat.
- b. Mahasiswa hendaknya menanamkan sikap tanggung jawab, mandiri, rendah hati, sikap saling menghargai dan menghormati, sikap kekeluargaan dan kebersamaan, dan selalu bekerjasama dalam kelompok (team work).
- c. Membuat program-program KKNT yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa baik dari segi akademik maupun biaya serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat yang ada dilokasi KKNT.
- d. Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang berpendidikan, maka hendaknya para mahasiswa menyadari bahwa segala tindakan, perilaku, dan penampilan akan selalu dipantau dan dijadikan contoh oleh masyarakat, maka hendaknya mahasiswa dapat menjaga perilakunya agar sebagai orang yang berpendidikan dapat memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi masyarakat.
- e. Menjaga nama baik almamater

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurahman, *Pendidikan Islam di Rumah , sekolah, dan Masyarakat*,
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan*
Depag.RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam,
diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengsn judul *Falsafah Pendidikan Islam*,
- Endah Poerwati, Loeloek, *Panduan memahami Kurikulum 2013 sebuah Inovasi*
- Hornbay, A.S, *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, (tp: Oxford
Husna, Cet.III. 2003)
- Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*,(Jakarta: 27 Juni 2013)
- Lampiran IV Permendikbud RI Nomor 81 A Tahun 2013 *Tentang Implementasi*
- Langgulung, Hasan *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, (Jakarta : Pustaka al-
Mana, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, Juni 2012)
- Memanusiakan manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,Cet.I, 2006)
- Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, Omar, *Falsafah Tarbiyah al-Islamiyah yang*
Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, Cet. I,
Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta : Bumi Aksara, edisi I, 1991)
Pertama, 2013)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet IV.
Rosdakarya,Cet.VIII, 2004)
- Struktur Kurikulum Penunjang Masa depan*,(Jakarta : Prestasi pustaka, Cetakan
- Sucipto, *10 Windu Prof. Dr.H.A.R.Tilaar,M.Sc,Ed Pendidikan Nasional : Arah Ke*
Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz, Cet. I, 2006)
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami Integrasi Jasmani,Ruhani dan Kalbu*
- Pardianto. 2013. *Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*. Jurnal: Komunikasi Islam, ISBN 2088-
6314, Volume 03, Nomor 01, Juni 2013.
- Imam Muhyiddin An-Nawawi, *Al-Majmu` Syarah Al-Muhadzhab*, Libanon: Darul Kutub
Al-`Ilmiyyah, 2011.